

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-  
MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**

**TESIS**



**Oleh:**

**SUKRAN**

**NIM: 200403023**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-  
MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**



**Pembimbing :**

**Prof. Dr. Suhirman, M.Pd. Si**

**Dr. Bahtiar, M.Pd. Si.**

**Oleh:**

**SUKRAN**

**NIM: 200403023**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

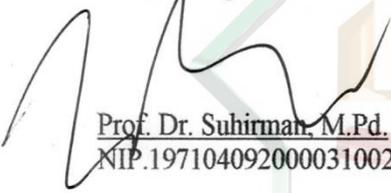
Tesis Oleh : Sukran

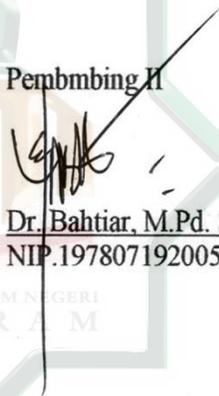
NIM : 200403023 dengan judul, Peranan Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Suhirman, M.Pd.  
NIP.197104092000031002

  
Dr. Bahtiar, M.Pd. Si.  
NIP.197807192005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: **Sukran**, NIM: 200403023 dengan judul, **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 2022.

### DEWAN PENGUJI

Dr. Abdul Azis, M.Pd.  
(Penguji I)

Tanggal: 06/01/2023

Dr. Yudin Citriadin, M.Pd.  
(Penguji II)

Tanggal :

Prof. Dr Suhirman, M.Pd. Si.  
(Penguji III)

Tanggal :

Dr. Bahtiar, M.Pd. Si.  
(Penguji IV)

Tanggal :

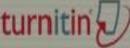
9/1/2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Mataram

**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.**  
NIP. 197512312005011010

## LEMBAR CEK PLAGIASI

**UPT. TIPD UIN MATARAM** 

**Plagiarism Checker Certificate**

---

No : TIPD/01/PLGX/0686/2022  
Sertifikat ini Diberikan Kepada :  
**Sukran (200403023)**  
Dengan Judul Tesis :  
PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAHDALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MTSAL-MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found: 13%**  
Submission Date : 02-Dec-2022  
Submission ID : 1969105150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

  
Dr. Wildan, M.Pd  
NIP: 196812311998031014

## ABSTRAK

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya, Faktor yang melatar belakangi antara lain, adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti “sarana dan prasarana Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Rumusan Masalah tesis ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu pendidikan. Bagaimana hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu pendidikan. Untuk mengetahui hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Tempat penelitian dilakukan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram.

Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah. 2. Peningkatan mutu Kepala Sekolah di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram

**Kata Kunci :** *Kepeimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-  
MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**

Oleh:

SUKRAN

NIM 200403023

The success or failure of a school depends on the leadership of the principal, and the main problem in this thesis is how the role of the principal in improving the quality of education and what strategies are carried out by principals in improving the quality of education. The aim of this researcher is to find out the principal's leadership and strategies to improve the quality of education.

This research is a qualitative research. The subjects of this study were principals, vice principals, teachers. The place of research was conducted at MTs Al-Madaniyah. The data collection method uses interview, observation and documentation techniques.

The results of the study show that: 1. the role of the leadership of the principal in the MTs Al-Madaniyah becomes a neutral element in determining the success of the school as a manager, leader, supervisor, educator, administrator, innovator and motivator 2. Strategies carried out by the head of the MTs Al-Madaniyah, paid attention to the residents of his school making him vision and mission, breastfeeding programs (protas, promissory notes), implementing what had been compiled, and evaluating, and facilitating students' interest in extracurricular activities.

*Keywords: Leadership, Principal, Educational Quality*

# الملخص

يعتمد نجاح أو فشل المدرسة على قيادة المدير ، والمشكلة الرئيسية في هذه الأطروحة هي كيف يتمثل دور المدير في تحسين جودة التعليم والاستراتيجيات التي تنفذها مديري المدارس في تحسين جودة التعليم. لهدف من هذا الباحث هو معرفة قيادة المدير واستراتيجياته لتحسين جودة التعليم.

هذا البحث هو البحث النوعي. وكانت مواضيع هذه الدراسة مديري المدارس ونواب المعلمين. أجري مكان البحث في (دراسة الأوصاف في مدرسة الطناوية لابوان).. تستخدم طريقة جمع البيانات أساليب المقابلة والمراقبة والتوثيق.

ن نجاح أو فشل المدرسة يعتمد على قيادة المدير ، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: دور القيادة الرئيسية في مسار أنصار الطناوية. الاستراتيجية التي اتخذتها الرئيسية في تحسين جودة التعليم في مشارغل أنور. النتائج التي تحققت في قيادة المدراء في تحسين جودة التعليم. هذا البحث هو البحث النوعي. كان موضوع هذه الدراسة من مديري المدارس ونواب المديرين والمعلمين. تم إجراء مكان البحث في مشارغل أنور أنوار لابوان. تستخدم طريقة جمع البيانات تقنيات المقابلة والمراقبة والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: ١. دور القيادة الرئيسية في مشار أنور الطناوية يصبح عنصرا محايدا في تحديد نجاح المدرسة كمدير ، قائد ، مشرف ، معلم ، مدير ، مبتكر ومحفز. ٢. اهتمت الإستراتيجية التي قام بها رئيس الطائفة المسيري أنور بالاهتمام بسكان مدرسته مما جعل رؤيته ورسالته ، برامج التمريض (بروبا ، سندات إذنية)، تنفيذ ما تم تجميعه ، وإجراء تقييمات ، وتيسير الاهتمام بمواهب الطلاب الذين لديهم أنشطة خارج المنهج الدراسي. ٣. العوامل الداعمة ، العائق الذي يقوم به مديرو المدارس في تحسين جودة التعليم في مشارغل أنور لابوان هو وجود جهاد المعلم العظيم في التدريس الجيد، تماسك سكان المدرسة ، ووجود موارد بشرية جيدة ، ومرافق جيدة للغاية ، والعامل المانع هو العديد من المرافق أو البنية التحتية التي عفا عليها الزمن وتحتاج إلى تجديد إما البناء ، أو البنية التحتية. ٤. يمكن لمعظم الخريجين الاستمرار في المدارس العامة والخاصة ، ويمكنهم المنافسة ، ويمكنهم إنتاج طلاب يمكنهم قراءة القرآن والكتاب الأصفر. يتم بناء المبنى لإضافة فصول تهدف إلى تحقيق وتحسين جودة التعليم ، كما أن المدرسين أفضل من حيث الإدارة كما هو الحال في معدات التعلم.

## MOTTO

كُلُّمَا يَسْتَطِيعُهُ غَيْرُكَ , وَجَبَ أَنْ تَسْتَطِيعَهُ أَنْتَ<sup>1</sup>

**SEMUA YANG ORANG LAIN BISA,  
HENDAKNYA KAMUPUN HARUS BISA  
MELAKUKANNYA**

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Mahfuzot Ponpes Daarul Rahman Jakarta

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala Rahmat, Taufik dan HidayahNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir Tesis ini bisa selesai dengan segala kekurangannya. Tesis ini merupakan hadiah istimewa yang saya persembahkan kepada orang-orang istimewa juga. Mereka adalah

1. Rektor UIN Mataram dan semua civitasnya terlebih bagi para pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada saya
2. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan support sehingga tesis ini bisa selesai.
3. Untuk Ibu tercinta, dan Al-marhum Ayah, aq akan lanjutkan kulyah S3.
4. Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jempong Barat yang telah memberikan kepadaku kesempatan dan membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga amal kebaikan dari semua yang ikut andil dalam tulisan ini dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang lebih membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. Suhirman, M.Pd. Si. sebagai pembimbing I dan Dr. Bahtiar, M.Pd. Si. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal tesis ini lebih matang dan selesai
2. Dr. Muhammad Tohri, S.S., M.Pd. sebagai Ketua Prodi MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram yang senantiasa memberikan dorongan semangat kepada penulis agar dapat menyusun tesis ini dengan baik.
3. Prof. Dr. Fahrurrozi, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program magister.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram 03, Januari 2022

Penulis,

Sukran

200403023

## PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### B. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### C. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### D. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

### E. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- عَ-	Fathah	Ditulis	A
--- كَ-	Kasrah	Ditulis	I
--- دَ-	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

### F. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### G. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### H. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لدين شركرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## I. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal“al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

## J. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR</b> .....	i
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	ii
<b>KOVER DALAM</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> (Indonesia dan Inggris) .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
1. kepemimpinan .....	15
a. Pengertian Kepemimpinan .....	15
b. Teori kepemimpinan .....	17
c. Gaya Kepemimpinan .....	18
d. Tipe Kepemimpinan .....	19
e. Unsur-unsur dan tugas kepemimpinan .....	20
2. Kepala Sekolah .....	22
3. Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	22
4. Konsep Manajemen mutu .....	25
5. Peninkatan Mutu Pendidikan .....	28
6. Teori Mutu .....	30
7. Standar Mutu Pendidikan .....	32
8. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu .....	<b>38</b>
G. Metodologi Penelitian .....	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
2. Lokasi peneliti .....	42
3. Sumber data .....	43
4. Tehnik pengumpulan data .....	44

5. Instrument penelitian .....	47
6. Teknik Pengambilan Sampel .....	47
7. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
8. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
H. Sistematika Pembahasan .....	49
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah Singkat dan Berdirinya MTs. Al- .....	51
2. Letak geografis.....	51
3. Data guru dan pegawai .....	51
4. Data siswa/I MTs Al-Madaniyah .....	53
5. Visi dan Misi MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat ..	53
6. Sarana dan prasarana .....	54
7. Struktur organisasi.....	56
A. paparan data dan temuan .....	57
1. kepala sekolah sebagai Edukator.....	57
2. kepala sekolah sebagai Manajer.....	59
3. kepala sekolah sebagai administrator .....	61
4. kepala sekolah sebagai supervisor.....	63
5. kepala sekolah sebagai leader .....	65
B. pembahasan	
1. peranan kepala sekolah sebagai Edukator .....	57
2. peranan kepala sekolah sebagai Manajer.....	59
3. peranan kepala sekolah sebagai administrator .....	61
4. peranan kepala sekolah sebagai supervisor .....	63
5. peranan kepala sekolah sebagai leader .....	65
<b>BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b>	
A. Paparan data dan temuan penelitian	
1. kepala sekolah sebagai perancang kegiatan .....	73
2. kepala sekolah sebagai pengorganisasian .....	74
3. kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas .....	77
4. kepala sekolah sebagai evaluasi .....	79
B. Pembahasan	
1. . kepala sekolah sebagai perancang kegiatan .....	81
2. kepala sekolah sebagai pengorganisasian .....	81
3. kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas .....	84
4. kepala sekolah sebagai evaluasi .....	87
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**Perpustakaan UIN Mataram**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodrat dan irodatnya bahawa manusia di lahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, dan sejak Adam di ciptakan sebagai manusia pertama yang di turunkan ke muka bumi, yang ia di tugasi sebagai Khalifah fil ardhi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 30 *Yang Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para maikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah (pemimpin) di muka bumi.” mereka berkata. : “ Mengapa engkau hendak menjadikan seseorang khalifah dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau,?” Tuhan berfirman: : Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al Baqoroh :30)”<sup>2</sup>*

Ayat di atas adalah salah satu ayat yang di jadikan rujukan sebagai dalil naqli bagi “keabsahan setatus pemimpin pada dirimanusia.<sup>3</sup> Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan tindakan yang di lakukan seseorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Faktor yang melatar belakangi antara lain, adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam mengembangkan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QURAN Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Karya Indonesia KARINDO,2004),h12.

<sup>3</sup>Yang paling sering di sampaikan oleh dosen kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan Manajemen Kepemimpinan

<sup>4</sup>Yang paling sering di sampaikan oleh dosen kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan Manajemen Kepemimpinan

mutu pendidikan seperti “sarana dan prasarana.”<sup>5</sup> Kemudian tempat berdirinya sekolah yang berada di perkotaan dan daerah perdesaan pasti akan berbeda baik sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada di sekolah. Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

Landasan filsafat pendidikan memberi perspektif filosofis yang seyogyanya merupakan “kacamata” yang dikenakan dalam memandang menyikapi serta melaksanakan tugasnya. Landasan yuridis. Deklarasi pakar Pendidikan Untuk Semua (2022) ;

1. Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung
2. Menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk minoritas etnik, mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas baik.
3. Menjamin bahwa kebutuhan belajar semua manusia muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup (life skills) yang sesuai.
4. Mencapai perbaikan 50% pada tingkat keniraksaraan orang dewasa menjelang tahun 2020, terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.
5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2015 dan mencapai persamaan gender dalam pendidikan menjelang tahun 2020 dengan suatu fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Menurut Para Dewan Guru MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram

<sup>7</sup>file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/mj%20hari.pdf pada taggal 31 Januari jam 00:25

Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (life skills) yang penting. Dengan semangat dan jiwa Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan Pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.<sup>8</sup>

Dalam pengelolaannya, sekolah memerlukan penjaminan mutu, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen mutu. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (sustainable), yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stake holders.<sup>9</sup>

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatan, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Untuk ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada percakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Hal ini peranan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang harus profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah,

---

<sup>8</sup><http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinandalam-endidikan.html> 14-10-2020 jam:0030

<sup>9</sup>Ralina, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012),h,78

sesungguhnya sebagai besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen sekolahnya. Misalnya kurang tegasnya kepala sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatumasalah yang ada di sekolah dan kurang kreatifnya kepala sekolah dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola.<sup>11</sup>

Pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya intasi dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efesien. Peranan utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efesiensi pelaksanaan pendidikan.<sup>12</sup>

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin satu kelompok, baik teroganisasi maupun tidak, peranannya sangat penting megingat pemimpin adalah *Central Figure* dalam proses perencanaan, pelakasanaan, pemberi motivasi, pengawasan sehingga tercapai tujuan-tujuan besama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapan dilakukan secara efektif dan efesien. Pemimpin dalam kepemimpinan menampilkan beragam model dan gaya yang

---

<sup>10</sup>Made Pridata, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus*, (Jakarta Bumi Aksara, 1990),h,75.

<sup>11</sup>[Http//A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah .wordwordpress](http://A%20sudrajat-wwww..Akhmad%20Sudrajat,%20Kompetensi%20Guru%20dan%20Peran%20Kepala%20Sekolah.wordwordpress,2007.18-10-2022%20jam%2000:25), 2007. 18-10-2022 jam 00:25

<sup>12</sup>Richard A. Gorton, *School Administration*, (The America: Brown Company Publisher, 1976),h,13.

akhirnya akan mengidentifikasi pemimpin tersebut kedalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama.<sup>13</sup> Kepemimpinan yaitu suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau hal yang diinginkan bersama.<sup>14</sup>

Selanjutnya, fokus dari penelitian ini menggambarkan fungsi dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, "central figure" di sekolah MTs Al-Madaniyah dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Madaniyah Dan strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Madaniyah Jempon Baru Kota Mataram. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya. Dan Dalam proses pembelajaran aktivitas utama siswa adalah belajar dan aktivitas utama guru adalah mengajar, sehingga dimensi belajar dan mengajar menjadi fokus utama dalam Penjaminan Mutu Sekolah.<sup>15</sup>

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai peranan yang dapat mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja yang produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan tertentu. Dan mempersiapkan pemimpin di masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan,

---

<sup>13</sup>Muhadi Zainuddin dan Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: telaah normative dan historis*, (2008), Semarang: Putra Mediatama Press, h. 2

<sup>14</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2011, h.18

<sup>15</sup>Denny Meliawan, *Pejaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional*, Makalah Konaspi VI Bali

bekerja keras, kreatif, dan inovatif serta memiliki keimanan yang baik. Menurut Wahjosumidjo Ada tiga macam peranan kepala sekolah sebagai urat syaraf sekolah yaitu :

- a. Sebagai monitor Kepala Sekolah yang selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan
- b. Sebagai disdeminator Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua murid.
- c. Spokesman Kepala Sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang di anggap perlu.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi seorang kepala sekolah atau pemimpin itu tidaklah mudah. Kepala sekolah bukan hanya harus mampu memimpin tetapi juga harus mampu bertindak secara profesional. Agar mutu pendidikan dapat memenuhi standar pemerintah. Dan sebagai pemimpin merupakan hal yang dapat mempengaruhi orang lain. Peraturan pemerintah PP No 19 tahun 2005 dan direvisi menjadi PP No 13 tahun 2005 ditetapkannya kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjamin dan dapat di ukur dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 Standar yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Lulusan; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengolahan; 7) Standar Pembiayaan; serta 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>17</sup> Menurut John Mutu pendidikan secara sederhana bisa diartikan sebagai ukuran ideal layanan jasa pendidikan terhadap minat dan kepuasan pengguna jasa pendidikan.<sup>18</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia “mutu” adalah baik buruknya suatu benda ,kadar taraf atau derajat, misalnya

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003

<sup>17</sup>Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

<sup>18</sup>John M Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII, h.460

kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.<sup>19</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *quality* atau *qualities* yang berarti : Mutu Secara Umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.<sup>20</sup>

Mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible. Mutu yang tangible artinya dapat di amati dan di lihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suaranya terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah di dapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung di lihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya. Dan mutu pendidikan bersifat dinamis dan akan sesekali berubah-ubah oleh karena itu sifatnya yang relative.<sup>21</sup> Sekolah itu berkualitas itu menurut pntau tidak sangatlah tergantung pada leadership dari kepala sekolah, karena kepala sekolah pemimpin tertinggi di sekolah, dan kepala sekolah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal.

Akan tetapi peneliti ingin mengetahui peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu, kinerja guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan dana, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan sarana prasarana sekolah. Mutu pendidikan di sekolah harus di perhatikan dan di tingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan *input*

---

<sup>19</sup>Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII. H.768

<sup>20</sup>John M Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII, h.460

<sup>21</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (2004), Jakarta : RINEKA Cipta, h. 210

pendidikan di nyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan.

Dan proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan lebih baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasilbelajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi.<sup>22</sup>

Total Quality Management (TQM) Pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.<sup>23</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram?
2. Bagaimana kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram?
3. Bagaimana hasil peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram?

## **C. Tujuan dan manfaat Peneliti**

### **Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Al-Madaniyah Jempon Baru Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui peningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempon Baru Kota Mataram.
3. Untuk Mengetahui hasil peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempon Baru Kota Mataram.

---

<sup>22</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media, h 135.

<sup>23</sup>Zamroni, (Muhamadiyah),h,2 Meningkatkan Mutu Sekolah, 2007,(Jakarta :

## **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekoah dan guru-guru yang lain dalam masalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini dapat menambah semangat para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah menjadi lebih baik.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan mengembangkan peranan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang peningkatan mutu pendidikan.

## **D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian**

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juli 2022 dan lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Madaniyah. Pemilihan lokasi penelitan ini dapat peneliti jangkau sehingga dapat melakukan penelitian dilokasi tersebut.

Subjek dan Objek Peneliti Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan waka kurikulum sedangkan objeknya adalah rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik di madrasah tsanawiyah Al-Madaniyah.

Informan Penelitian Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan waka kurikulum di Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Madaniyah.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

### 1. Nur Alimah

Tesis yang berjudul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:** (1) bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dilakukan; (2) sejauhmana upaya yang dilakukan Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yaitu SMP N 1 Yogyakarta, SMP N 5 Yogyakarta dan SMP N 8 Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran; c) menghimbau/ mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan; d) memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran; e) menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f) melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi; g) melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran; h) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; i) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin; dan j) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru. 2) Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan,

melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi/ penilaian pembelajaran.<sup>24</sup>

Perbandingan Nur Alimah dengan tesis peneliti yaitu, Upaya kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan dalam tesis peneliti bagaimana peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan persamaan dari tesis Nur Alimah dengan peneliti yaitu ingin mengetahui cara untuk peningkatan mutu dengan baik.

## 2. Nuryani dalam

Tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ugaran)**. Penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Pendataan sarana prasarana yang ada di SMPN 3 Ugaran selalu dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 3 Ugaran. Jika sarana prasarana tersedia maka kegiatan pendidikan pun berjalan baik.

Di SMPN 3 Ugaran sarana prasana sudah lengkap seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa. Strategi yang dilakukan kepala SMPN 3 Ugaran dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu adalah mempersiapkan SDM berkualitas dari kepala sekolah, guru, staff serta muridnya. Untuk meningkatkan kualitas guru SMPN 3 Ugaran khususnya dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu, kepala sekolah SMPN 3 Ugaran sering mengirim guru untuk melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Kepala sekolah SMPN 3 Ugaran memperluas pengetahuan dengan

---

<sup>24</sup>Nur Alimah dalam tesis yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Gondokusuman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 2004, e Jurnal Administrasi Negara

mengikuti berbagai pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di SMPN 3 Ugaran agar menjadi sekolah berbasis mutu. Kepala sekolah membentuk tim pengawas serta beserta guru, staff serta komite sekolah melakukan koordinasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran. Peneliti memfokuskan peserta didik dalam mewujudkan sekolah yang mutu, untuk mewujudkan sekolah berbasis mutu harus melakukan totalitas SDM seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf. Dan totalitas sarana dan prasarana.<sup>25</sup>

Perbandingan Nuryani dengan tesis peneliti yaitu, hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Sedangkan dalam tesis peneliti memfokuskan peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencakup kepada 8 standar, dan persamaan dari tesis Nuryani dengan peneliti yaitu ingin memperluas pengetahuan guru dengan diadakannya pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang di peroleh dapat berbasis mutu.

3. Menurut Mj Hari Marsongko

Tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)**. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, 2) Untuk mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai, 3) Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>25</sup>Nuryani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran) 2014*. e Jurnal Administrasi Negara

Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, angket dan mencatat dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode. Teknik analisis data berupa teknik analisis interaktif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing yang saling berinteraksi. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Wonorejo ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Wonorejo, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader (Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.<sup>26</sup>

Perbandingan Mj Hari Marsongko dengan tesis peneliti yaitu, ingin mengetahui ingin mengetahui bagaimana prestasi sekolah yang di capai dan gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan sekolah dalam melaksanakan fungsinya, sedangkan

---

<sup>26</sup>Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Uin Malang 2012

dalam tesis peneliti ingin menegtahui peranan kepemimpinan dan cara peningkatan mutu, danpersamaan dari tesis, Mj Hari Marsongko dengan peneliti yaitu ingin mengetahui cara untuk peningkatan mutu dengan baik dan memfokuskan dan ingin mengetahui hasil yang dicapai oleh kepla sekolah.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kepemimpinan**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti : orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti : perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Secara epistemologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris Leadership yang artinya adalah Kepemimpinan, sedangkan akar katanya dari to lead yang artinya antara lain adalah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.<sup>28</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Kepemimpinan ini terdapat antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/ bawahannya karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena

---

<sup>27</sup>Setiawan, Ebt. "Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online". *kbbi.web.id*. Diakses tanggal -10-010-2022

<sup>28</sup>Aulia Najmi, "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–5.

<sup>29</sup>Wachidah Yuliana Taryanti, "Strategi Pepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul," n.d.

pengaruh kekuatan dari pemimpinnya dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.<sup>30</sup>

Kata “kepemimpinan” diambil dari terjemahan bahasa Inggris “leadership”. hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari manusia yang hanya seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.<sup>31</sup>

Kepemimpinan mempunyai arti yang bervariasi tergantung terhadap orang yang mendefinisikannya. Pada umumnya para ahli mendefinisikannya, sesuai dengan ciri-ciri perilaku, yang dapat mempengaruhi orang lain, untuk memahami pengertian kepemimpinan secara jelas, maka perlu di kaji beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

- a. Leadership is the exercises of authority and the making of decisions. Kepemimpinan adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
- b. Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problem. Kepemimpinan adalah langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.
- c. Leadership is the process of influencing group activities toward goal setting and goal achievement. Kepemimpinan adalah satu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Dari berbagai batasan kepemimpinan diatas para ahli manajemen

---

<sup>30</sup>Kartono, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2006),h2

<sup>31</sup> Sudarno Shobron and Feri Akhyar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 36–42, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7752>.

berpendapat bahwa “Kepemimpinan sebagai sesuatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala social yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok.”<sup>32</sup>

- d. Black dalam buku Samsudin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan menyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mncapai suatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

## b. Teori Kepemimpinan

Teori dalam kepemimpinan adalah salah satu keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya yaitu, harus memiliki pengetahuan yang luas, rasa tepat waktu (*inkuisitif*), dan kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang agar dapat membedakan urgen dan yang penting, mampu mendidik dan berkomunikasi secara lancer.<sup>34</sup> Menurut A Dale Timpe berpendapat bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat mengefektifkan organisasi, maka pemimpin itu harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Kelancaran berbicara
- b. Kemampuan memecahkan masalah
- c. Pandangan kedalam masalah kelompok
- d. Keluwesan
- e. Kecerdasan
- f. Kesediaan menerima tanggung jawab

---

<sup>32</sup>Implementasi Kepemimpinan et al., “Implementasi kepemimpinan dalam peningkatan sistem penjaminan mutu internal pada sekolah tinggi agama islam muhammad adlan nawawi Institut PTIQ Jakarta Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta” 2, no. 1 (2020): 41–65.

<sup>33</sup>Suyitno -, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berjiwa Wirausaha,” *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 21, no. 2 (2019): 121, <https://doi.org/10.30649/aamama.v21i2.104>.

<sup>34</sup>Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Tangerang : Haja Mandiri, 2014), h.95

g. Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya<sup>35</sup>

Berdasarkan teori pendekatan sifat dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan oleh bawahannya.

**c. Gaya Kepemimpinan**

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa inggris “Style” yang berarti model seseorang selalu Nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Menurut purwanto gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga biasa pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.<sup>36</sup>

Wahjosumidjo mengemukakan empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim disebut dengan gaya kepemimpinan yaitu perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif. Menurut, perilaku kepemimpinan tersebut memiliki ciri, yaitu:

- 1) Perilaku Instruktif (directive, telling); komunikasi satu arah, pimpinan membatasi peranan bawahan, pimpinan menunjukan bawahan, apa, kapan, bagaimana, sesuatu tugas harus dikerjakan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin, pelaksanaan pekerjaan diawasi dengan ketat.
- 2) Perilaku Konsultatif (selling), pemimpin masih memberikan instruksi yang cukup besar serta menentukan keputusan, telah diharapkan komunikasi dua arah, dan memberikan suportif terhadap bawahan, pemimpin mau mendengarkan keluhan dan perasaan bawahan tentang pengambilan

---

<sup>35</sup>Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta : media,1993), h. 38

<sup>36</sup> Riska Amalia Putri, “PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DONATUR DI LAZISMU SULAWESI SELATAN,” 2021, 6.

- keputusan, bantuan terhadap bawahan ditingkatkan tetapi pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin,
- 3) Prilaku Partisipatif, control atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antara pemimpin dan bawahan seimbang, pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, komunikasi dua arah makin meningkatkan, pemimpin makin mendengarkan secara intensif terhadap bawahannya, keikutsertaan bawahan dalam pemecahan dan pengambilan keputusan makin bertambah.
  - 4) Prilaku Delegatif, pemimpin mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan, bawahan diberi hak untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan dilaksanakan, bawahan diberi wewenang untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan keputusan sendiri.<sup>37</sup>

#### **d. Tipe Kepemimpinan**

Berdasarkan konsep dan acara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan, maka kepemimpinan pendidikan dapat di klarifikasi ke dalam empat tipe yaitu:

- a. Tipe otoriter, dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.
- b. Tipe Laissez, yaitu pemimpin tidak sama sekali memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.
- c. Tipe Demokratis yaitu pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya Ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan

---

<sup>37</sup> -, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berjiwa Wirausaha."

mempertimbangkan kesanggupan seras kemampuan kelompoknya.

- d. Tipe Pseudo Demokratis yaitu tipe ini juga disebut demokratis semua atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe ini pseudo demokratis hanya tampak saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis.<sup>38</sup>
- e. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang, tipe kepemimpinan yang luas di kenal dan diakui keberadaannya seperti tipe otokratik, tipe kharismatik, tipe laissez faire, dan tipe demokratis.<sup>39</sup>

**e. Unsur-unsur dan tugas kepemimpinan**

Menurut Coney karakteristik pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang belajar seumur hidup. Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah.
- b. Berorientasi pada pelayanan seseorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama
- c. Membawa energi yang positif menggunakan energy yang positif berdasarkan keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Dengan demikian dibutuhkan energy positif untuk membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus bekerja keras dengan ikhlas dan profesional sehingga menjadi teladan bagi masyarakat.
- d. Mendelegasikan pekerjaannya kepada orang lain dengan motivasi positif dalam kaderisasi kepemimpinan yang akan datang.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Juharyanto Juharyanto et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah Dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap Di Daerah Terpencil)," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 28, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>.

<sup>39</sup>Eneng Muslihah , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2016),h.110

<sup>40</sup>Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,43,

Dalam Islam seseorang pemimpin harus memiliki sifat sebagaimana sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. Yaitu sebagai berikut:

- a. Sidiq, artinya jujur, benar, berintegritas tinggi, dan terjaga dalam kesalahan.<sup>41</sup>
- b. Fathanah, artinya cerdas memiliki intelektualitas tinggi, dan professional.
- c. Amanah, artinya dapat dipercaya, memiliki legitimasi, dan accountable. Dan rasul tidak pernah ingkar maupun berdusta.<sup>42</sup>
- d. Tabligh artinya senantiasa menyampaikan risalah kebenaran tidak pernah menyembunyikan sesuatu yang wajib disampaikan dan komunikatif.<sup>43</sup>
- e. Memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan tugas dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Menjalani hubungan social dan berinteraksi dengan bawahan. Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan menjalankan kepemimpinannya dengan bantuan orang lain yang dipimpinya.
- g. Memiliki kelebihan yang memungkinkan ia mengatur dan mengarahkan bawahannya, superioritas seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seorang pemimpin kurang berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, semua intruksinya dan kebijakannya yang ditetapkan akan disepelekan oleh bawahan.
- h.

---

<sup>41</sup>Kepemimpinan et al., "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MUHAMMAD ADLAN NAWAWI Institut PTIQ Jakarta Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta."

<sup>42</sup><http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/05/09/sifat-wajib-dan-mustahilbagi-nabi-beserta-artinya.html>

<sup>43</sup>Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,43,

## 2. Kepala Sekolah

### a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat di artikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>44</sup>

Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>45</sup> Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran.<sup>46</sup>

## 3. Meningkatkan Mutu Pendidikan

### a. pengertian mutu pendidikan

secara etimologi, paradigma adalah kata serapan dari bahasa inggris paradigma yang berarti model, pola, atau contoh, sedangkan secara terminology, kbbi mengartikan paradigm sebagai sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir.<sup>47</sup> sedangkan mutu pendidikan itu sendiri secara sederhana bias diartikan kadar atau ukuran nilai dari pendidikan

---

<sup>44</sup> [Http://www.kamus.besar.com](http://www.kamus.besar.com), diunduh 28 April 2018 jam 05.02 WIB

<sup>45</sup> Arifin, "Strategi Kepala Sekolah," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

<sup>46</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung : CV, Pustaka Setia 2014), h,83

<sup>47</sup> tim penyusun kamus pusat bahasa , *kamus bahasa indonesia*. 2008,jakarta: pusat bahasa depdiknas ri, h. 112

itu sendiri baik yang tangible (tampak/terlihat) maupun yang intangible (tidak terlihat).<sup>48</sup>

sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan di bahas tentang mutu dan pendidikan. banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>49</sup>

mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.<sup>50</sup>

selanjutnya lalu menyatakan quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.<sup>51</sup> mutu secara etimologi menurut kamus besar bahasa indonesia berarti ukuran baik buruk suatu benda atau kepandaian, kecerdasan, sedangkan dalam bahasa inggris adalah quality atau qualities yangberartu mutu.<sup>52</sup>

Mutu merupakan hal utama yang harus selalu ditingkatkan. dalam kehidupan sehari-hari biasanyaorang memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang bermutu. menurut daming masalah mutu terletak pada masalah manajemen. ia mengajarkan pentingnya pendekatan dan sistemtis serta

---

<sup>48</sup>depdiknas ri, kamus besar bahasa indonesia (kbbi), (2007), jakarta: lppbi balai pustaka, ed. vlll

<sup>49</sup> Dedi Wandra and Sufyarma Marsyidin, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 3, no. 6 (2021): 3647–53.

<sup>50</sup>danim, sudarwan. visi baru manajemen sekolah. jakarta: bumi aksara, (2007).h.53

<sup>51</sup> Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, "Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah" 7, no. 01 (2021): 256–65.

<sup>52</sup> johnm echols dan hasan shadilly, *kamus inggris indonesia*. 1996, jakarta pt gramedia pustaka utama,h.460

pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas.<sup>53</sup>

Degan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omzet penjualan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. dan menurut juan ada tingkatan yang memepengaruhi dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu yaitu manajer senior dan manajer menengah, yang memiliki tanggung jawab terhadap control mutu.<sup>54</sup>

membahas mutu pendidikan berarti mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Yang pertama kondisi baik dan tidaknya masukan sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa).kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan masukan berupa material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. yang keempat mutu masukan yang bersifat harapan, dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.<sup>55</sup>

mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

---

<sup>53</sup>edwar sallis, *total quality management*, 2001, jakarta: gramedia pustaka utama,h.95

<sup>54</sup>Mutu Pendidikan, D I Ma, and H A D Al-ulya Man, “Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma’had Al-Ulya Man Kota Batu Skripsi,” 2017.

<sup>55</sup>Muhammad Hadi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Intelektualita* 5 (2017): 17–26, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.

dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakupi input, proses, dan output pendidikan.<sup>56</sup>

#### 4. Konsep Manajemen Mutu

konsep manajemen mutu menurut Edward dan Sallis membagi kualitas atau mutu kedalam dua bagian: absolut dan relatif. konsep mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, yang bersetandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. dengan demikian hubungan konsep absolut dengan pendidikan bahwa mutu pada hakekatnya dapat dilakukan kapan saja dan apa saja sesuai dengan objek yang terkait dan melihat kebutuhan stakeholder sesuai kebutuhan pelanggan atau minat peserta didik. Sedangkan konsep mutu relatif yaitu memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan tetapi sesuatu yang berasal dari produk tersebut dan mutu dikatakan apabila memenuhi sejumlah kualifikasi dan spesifikasi.<sup>57</sup>

menurut Nurkholis dalam hal ini mutu atau kualitas pendidikan termasuk pada konsep relative yang berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. spesifikasi dalam hal ini adalah yang kemudian memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan yang baik internal maupun eksternal.<sup>58</sup>

berdasarkan konsep relative tentang kualitas, maka pendidikan yang berkualitas adalah yang a) pelanggan internalnya berkembang baik fisik maupun psikis. secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan aktifitas. dan yang termasuk internal dalam pelanggan pendidikan didalamnya

---

<sup>56</sup>B A B Ii, A Mutu Pendidikan, and Pengertian Mutu Pendidikan, "Engkoswara, Aan Komariah. Administrasi Pendidikan . (Bandung; Alfabeta, 2010). 304. Rohiat. Manajemen Sekolah . (Bandung; PT Refika Adikarya, 2010). Hlm. 52.," 2010.

<sup>57</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.22

<sup>58</sup>Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, 2003, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 70

adalah kepala sekolah, guru dan staff, serta tenaga pendidikan lainnya. b) pelanggan eksternal

1.eksternal primer (para siswa). dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, mempunyai daya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari dan siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, dapat memecahkan suatu masalah dan penciptaan pengetahuan., menjadi para siswa yang bertanggung jawab, dan dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan kehidupannya.<sup>59</sup>

eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin dan perusahaan), mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. misalnya para lulusan dapat memnuhi harapan orang tua dan pemerintah dapan menjalankan tugas yang di berikan.

eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas) para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga ekonomi, mempengaruhi kesejahteraan pada rakyat pertumbuhan dan keadilan social. dan pelanggan eksternal meliputi antara lain peserta didik, orang tua . pemerintah. pasar kerja, dan masyarakat luas. oleh karena itu kualitas bukanlah merupakan tujuan ahir, melainkan sebagai alat ukur atas produk ahir dari standar yang ditentukan. kemudian dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan baik internal maupun eksternal.<sup>60</sup>

Menurut crosby ada empat belas program mutu, yaitu komitmen pimpinan, membangun tim peningkatan mutu, pengukuran mutu, mengukur biaya mutu, membangun dengan kesadaran mutu, kegiatan perbaikan, perencanaan tanpa cacat, pelatihan pengawasan, menyelenggarakan hari tanpa cacat, penyusunan tujuan, penghapusan sebab kesalahan, pengakuan, mendirikan dewan mutu,lakukan lagi dan konsep mutu memerlukan sebagai ukuran pasti yang akan dicapai dalam proses

---

<sup>59</sup>Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: Grasindo, <sup>2003</sup>),h,71.

<sup>60</sup>Program Studi et al., “PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU VOKASIONAL TIK DI SLB MUHAMMADIYAH,” 2020.

kegiatan manajemen, bahwa standar mutu di tentukan internal dan eksternal.<sup>61</sup>

Mendefinisikan kosep mutu tidaklah mudah karena antara tokoh yang satu dengan yang lain berda-beda. Mutu menurut Arcaro adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>62</sup>

Dengan demikian banyak definsi mutu berbeda-beda bahwa mutu di tentukan oleh pelanggan. Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mutu sangat di tentukan oleh jasa, manusia dan lingkungan, dan mutu merupakan kondisi yang selalu berubah sehingga penilaian suatu mutu sangat tergantung terhadap kondisi, sehingga hari ini bisa di katakan bermutu dan mungkin juga di masa mendatang menjadi kurang bermutu. Komponen Mutu Pendidikan Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Kesiapan dan motivasi siswa. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi. Kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Sarana dan prasarana. Partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>63</sup>

Menurut Arcaro bahwa aplikasi TQM yang dikutip oleh Jalal dengan lima cakupan yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
- b. Adanya keterlibatan total involvement,
- c. Adanya ukuran-ukuran baku mutu lulusan sekolah
- d. Adanya komitmen dari semua pihak
- e. Adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Juharyanto et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah Dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap Di Daerah Terpencil)."

<sup>62</sup> Jerome S, Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, ( Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2007),h,75.

<sup>63</sup> Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h,78

<sup>64</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, ( Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,65

Dengan demikian untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses. dari mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor proses dalam pendidikan adalah sebagai berikut: kualitas guru, Sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang di laksanakan, pengelolaan sekolah.<sup>65</sup>

Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, *proses* dan *output* dengan demikian mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Dan mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan. Kualitas belajar mengajar. Kemudian Kualitas mengajar. Dan kinerja sekolah.<sup>66</sup>

## **5. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu. Langkah-langkah proses peningkatan mutu menurut Trilogi Juran meliputi perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*) dan peningkatan (*improvement*). Dan menurut Prim peningkatan mutu sekolah perlu ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai core value yang dikembangkan oleh sekolah dan dapat mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dan secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut :

---

<sup>65</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Jogjakarta :ArRuzz Media,2013), h.130

<sup>66</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, ( Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,-67

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>67</sup>

Dalam proses pendidikan mutu memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering kali sebagaiujuk tombak dalam melaksanakan tugas seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga pendidikan dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.<sup>68</sup>

Prefektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kutikulu, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, palkasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modere, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Secara umum meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan mutu penerapan pendidikan dimana

---

<sup>67</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Jogjakarta :ArRuzz Media,2013), h.123-133

<sup>68</sup>Syariful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Bandng Alfabeta, 2007,h.99

unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan *equality* dan *equity*. Secara umum meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan mutu penerapan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan *equality* dan *equity*.<sup>69</sup>

## 6. Teori Mutu

Berdasarkan PP No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>70</sup>

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki output yang di hasikan. Dalam hal ini sekolah mutu, standar mutu di tetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja, bila pekerjaan mencapai standar mutu masing-masing rangkaian kerja, dan hasil sebuah produk bermutu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melakukan apa saja agar bisa mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan kita, namun ironisnya kita hanya bisa menyadri keberadaan mutu saat mutu hilang. Satu hal yang biasa kita yakin adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan sebaliknya.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi, pada jenjang yang lebih tinggi tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja. Diterima kerja tapi tidak berprestasi, dan tidak produktif dan akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya

---

<sup>69</sup>Hadis, Abdullah dan Nurhayati B, Psikologi dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2007,h, 99

<sup>70</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Jogjakarta :ArRuzz Media,2013), h.89

kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta memungkinkan menjadi warga yang tersisihkan dari masyarakat.<sup>71</sup>

Dalam peningkatan efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah oleh karena itu penilaian efektivitas meliputi input, proses, dan output.

- a. Input Pendidikan meliputi hal seperti harus memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang berkompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, focus pada pelanggan atau lembaga, dan mampu meninput manajemen.
- b. Proses, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses seperti, proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki kemandirian, sekolah memiliki keterbukaan manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, mempunyai komunikasi yang baik, dan sekolah memiliki akuntabilitas.
- c. Output yang diharapkan yaitu prestasi siswa yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah. Output yaitu mempunyai prestasi akademik berupa nilai SKHU yang tinggi, lomba karya ilmiah, dan prestasi non akademik salah satunya seperti akhlakul karimah.<sup>72</sup> Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada perubahan. Pemimpin atau kelompok yang harus menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya,

---

<sup>71</sup>Studi et al., "PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU VOKASIONAL TIK DI SLB MUHAMMADIYAH."

<sup>72</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,168-167

peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah lebih baik dari lebih bobot.

- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.<sup>73</sup>
- 3) Mempunyai visi yang jelas untuk masa depan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.
- 4) Mempunyai rencana yang jelas. Mengacu pada visi sebuah tim menyusun rencana dengan jelas, rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu.<sup>74</sup> Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama memberikan kepada siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan dari masyarakat.<sup>75</sup>

## 7. Standar Mutu Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup: sikap, pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>73</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT, 2011),h,160

<sup>74</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006),h.9

<sup>75</sup>Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

- a) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
- c) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- d) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi manusia.

Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.<sup>76</sup>

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a) Standar isi, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan /akademik.

---

<sup>76</sup>Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011,h.109

- b) Standar proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>77</sup>
- c) Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.<sup>78</sup>
- d) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta pendidikan nasional tingkat pendidik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media gambar, bukudan sumber belajarlainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: kelas, ruangan pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel bekerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lainnya yang

---

<sup>77</sup>Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>78</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,280

diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>79</sup>

- f) Standar pengelolaan, jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan skuntabilitas.
- g) Standar pembiayaan, pembiayaan pendidikan pada jenjang terdiri atas biaya investasi, biaya oprasional, dan biaya personal.
- h) Standar penilaian, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian belajar oleh pemerintah.<sup>80</sup>

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Didalam PP 19 tahun 2005 disebut bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang jadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, dan ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.<sup>81</sup>
- b. Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

---

<sup>79</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,279.

<sup>80</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h, 208-282.

<sup>81</sup>Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologs peserta didik.<sup>82</sup>

- c. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pembeljaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi professional, kompetensi social.<sup>83</sup>
- e. Standar sarana perasarana setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidika, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang

---

<sup>82</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dikbud KBRI Tokyo,

<sup>83</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dikbud KBRI Tokyo,

proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, kelas, ruang, pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat beolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>84</sup>

- f. Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandiria, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Penegelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undang yang berlaku mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, oprasional, personalia, keuangan, dan area fungsional pengelolaan lainnya diaur oleh masing-masing perguruan tinggi.
- g. Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya oprasi, dan biaya personal.
- h. Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang

---

<sup>84</sup>Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

pendidikan tinggi terdiri atas: penilai hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian dalam faktanya, dunia pendidikan lebih perhatian akan kualitas, disbanding dunia bisnis. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam hubungan mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas dan manajemen kualitas pendidikan.<sup>85</sup>

#### **8. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dalam upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. *Proses* pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila kelulusan cepat terserap dalam dunia pendidikan kerja maupun lembaga-lembaga yang membantu lulusan tersebut dan *stakeholder* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.<sup>86</sup>

Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi, perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengendalian (*controlling*), peningkatan (*improvement*). Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu yaitu: School review, Benchmarking, Quality Assurance, Quality Control. Penjabaran langkah-langkah tersebut sebagai berikut

---

<sup>85</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dikbud KBRI Tokyo,

<sup>86</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Jogjakarta :ArRuzz Media,2013),h. 135

Menurut Syaiful Peningkatan pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup.<sup>87</sup>

Kedua pengendalian mutu. Proses ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut mengevaluasi kinerja mutu nyata, membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu, dan bertindsk brdasarkan perbedaan. Ketiga proses ini adalah cara menaikkan kinerja mutu ke tingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya. Dengan langakah-langkah membangun prsarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan, mengendalikan kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan, untuk setiap proyek bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan memberikan sumber daya motivasi, dan pelatihan, yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang cara penyemuhannya, menetapkan kendali untuk mempertahankan perolehan.<sup>88</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah terdapat beberapa prinsip dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) sebagai berikut :

- a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan dewan sekolah/ madrasah yang melibatkan konstituen sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen
- b) Otoritas didelegasikan dari sekolah “the school to the central administration to the shool building to the site council.
- c) Implementasi system pembuatan keputusan tersesentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan.<sup>89</sup>

Menurut Zamroni ada bebrapa kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain Perubahan cara

---

<sup>87</sup>Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfa beta

<sup>88</sup>J. M. Juran, *Kepemimpinan Mutu, Edisi Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Binaman Pressindo, 1995).h.22

<sup>89</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Jogjakarta :ArRuzz Media,2013),h.127

pandang ( *mind setting* ) baik bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemudian Zamroni juga memaparkan tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melakukan school review: menyusun visi, misi, strategi dan program kerja; menentukan benchmarking; memperluas kepemimpinan partisipatif; melakukan intervensi pada bagian level; guru; memobilisasi sumber dana; melakukan monitoring serta evaluasi.<sup>90</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pembangunan sumber daya manusia mengemukakan beberapa factor yang perlu diketahui sebagai berikut: epemimpinan yang positif dan kuat

- a) Harapan yang tinggi tantangan bagi berpikit siswa
- b) Monitoring terhadap kemajuan siswa
- c) Tanggung jawab siswa dsan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah
- d) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah
- e) Perencanaan dan pendekatan.<sup>91</sup>

Menurut Nur Zazin mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu sebgai berikut:

- a) Prestasi siswa yang hubungannya dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai
- b) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
- c) Kualitas belajar mengajar
- d) Kualitas ajar
- e) Kinerja sekolah.<sup>92</sup>

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan disetiap institusi pendidikan memrlukan

---

<sup>90</sup>Zamroni, *Dimanika Peningkatan Mutu*, ( Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 2011),h, 157-215

<sup>91</sup>Pirdata Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, ( Jakarta PT Rineka Cipta, 2011)

<sup>92</sup>Nur Zazin , *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011)h.120

kepemimpinan yang kuat dan visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan baik pelanggan internal maupun eksternal, yakni staf, guru, siswa, orangtua dan masyarakat.<sup>93</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>94</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang di ungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka.<sup>95</sup>

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu social, dalam penelitian yang menggunakan metode ini adalah suatu strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. metode penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya.<sup>96</sup>

Dan analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Menurut Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

---

<sup>93</sup>Nur Zazin , *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011)h.45

<sup>94</sup>Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.21-23

<sup>95</sup>Moleong J. Lexy. . *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosda karya 2004)h.3.

<sup>96</sup>[Http//id.m.wikipwdia.org/wiki/Studi\\_kasus](http://id.m.wikipwdia.org/wiki/Studi_kasus)

memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, prasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>97</sup>

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. dan penelitiannya dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah.

## **2. Lokasi Penelitian**

Menurut Sukardi tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian dilapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di MTs Al-Madaniyah yang di harapkan akan

---

<sup>97</sup>Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, cet 30, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.6

<sup>98</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)h,53

memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah, guru yang berada di sekolah yang bersangkutan.

### 3. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk mengungkapkan permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau hipotesis yang di rumuskan oleh peneliti. Cara memperoleh data dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu data skunder dan data primer. Data primer adalah data yang di peroleh untuk di kumpulkannya secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, lapangan dan interview, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru. Sedangkan data skunder adalah data yang di kumpulkan, yang biasanya di sajikan dalam bentuk referensi publikasi dan jurnal.<sup>99</sup>

Sedangkan menurut Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>100</sup> Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya.<sup>101</sup>

Menurut Muhamad data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>102</sup> Menurut Suharyadi Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>103</sup>

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan

---

<sup>99</sup>Pemaparan Dosen di Dalam kelas kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan

<sup>100</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), h. 114

<sup>101</sup>Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), Ed. 1, h. 131

<sup>102</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 102.

<sup>103</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika; Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h.23.

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi tulisan foto dan statistic.<sup>104</sup> Peneliti memilih sumber data dalam penelitian ini memperhatikan beberapa hal, antara lain : subyek penelitian sudah cukup lama menyatu dalam kegiatan atau bidang yang akan dikaji oleh penelitian, subjek terlibat penuh dengan kegiatan tersebut, dan subjek memiliki waktu yang cukup lama untuk diminta informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah dan guru di MTs Al-Madaniyah. Dengan rincian informasi 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah dan 3 orang guru dari MTs Al-Madaniyah. Dengan subyek peneliti yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu penelitian dan pada akhirnya dalam waktu yang relatife singkat banyak informasi yang didapatkan secara lengkap tentang perana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan dalam pendekatan ini menggunakan empat cara yaitu :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan prtolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat sebagai berikut yaitu : mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan tetapi cukup dilakukan observasi oleh wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara.<sup>105</sup>

Menurut Sugiono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, bservasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan.<sup>106</sup>

Menurut Arikunto pengertian observasi adalah pengamatan

---

<sup>104</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2014),h.157

<sup>105</sup>Eko Budiarto, *Penganta Epidemiologi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002),h.45

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.98

secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.<sup>107</sup>

Penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber dat, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati dokumen-dokumen agar dapat menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Didalam penegrtian psikologiobservasi disebutkan pula dengan pengamatan kegiatan yang meliputi dari alat indra yaitu menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dalam kalimat yang lainnya, mengobservasi adalah mencermati sesuatu secara langsung dengan cara tes, kuesioner, rekaman suara, rekaman gambar, dan sebgainnya.<sup>108</sup>

Peneliti tidak ikut serta dalam lembaga, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk melengkapi data peneliti. Dan peneliti berperan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian agar dapat menggali informasi yang seluas-luasnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden, dan data yang dikumpulkan dapat bersifat secara fakta. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

---

<sup>107</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Jakarta PT: Asli Mahasatya,2002,h.34

<sup>108</sup>Suharsih Arikunto, *Prosedur Penelitian*,( Jakarta PT: Asli Mahasatya,)h.156

pewawancara atau peneliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>109</sup>

Peneliti melakukan metode wawancara atau metode *interviewer* agar mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh data yang jelas dan dapat di pertanggung jawabkan. Dan mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti akan mewawancarai 4 informan yaitu : 1 orang kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 2 orang guru dari MTs Al-Madaniyah. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengenali tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, sehingga di ketahui informasi atau data yang penting , dan tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sejelas-jelasnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari bebrbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artokel, media, keliping, proposal, agenda, laporang perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang di kerjakan.

Dokumentasi sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji dan menafsirkan hasil yang di peroleh.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),h220.

<sup>110</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.217

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat di pakai sebagai bukti keterangan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.<sup>111</sup> Dalam metode ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan serta gambar untuk memberikan bukti keterangan tentang suatu peristiwa yang ada di lembaga.

#### **5. Instrument Penelitian**

Menurut sugiyono bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seseorang peneliti harus mampu membuat instrument sendiri termasuk mengkaji indikator sejaselanjanya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga peneliti bisa melakukan pengamat secara mendalam.<sup>112</sup> Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan wawancara.

#### **6. Teknik Pengambilan Sampel**

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan pengertian tehnik *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaknya dalam pengambilan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peeneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti

---

<sup>111</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),h.86

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),h.222

menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.<sup>113</sup>

Dalam penelitian ini, sample yang di tentukan oleh peneliti adalah 4 orang yaitu: 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 3 orang guru dari MTs Al-Madaniyah dari jumlah total guru sebanyak 16 orang.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian benar-benar dapat dipercaya.:

### a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti ini dilakukan untuk mengambil data kembali ke lapangan. Dalam perpanjangan pengamatan, hendaknya dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh sebelumnya, setelah melakukan pengecekan ulang, penulis akan mendapatkan data yang valid ataupun berbeda, kalau sudah valid maka pengamatan bisa diakhiri.<sup>114</sup>

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini dimaksudkan sebagai cara melakukan pengamatan lebih cermat dan dilakukan secara kontinu. Dengan melakukan cara ini maka urutan peristiwa dan juga kepastian data bisa terjamin. Ketekunan pengamatan memerlukan pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus, memungkinkan kepastian data dicatat dengan pasti dan sistematis. Lebih jauh, peningkatan ketekunan memerlukan identifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang dihadapi dan kemudian berfokus pada aspek yang lebih rinci.

### c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan ke dalam pandangan yang sama dan berbeda.

---

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h,85.

<sup>114</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* 271.

Data yang dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan diperlukan kesesuaian dengan data yang ada.<sup>115</sup> Triangulasi dalam penelitian ini adalah proses pembuktian keabsahan data dengan cara menggabungkan tiga atau lebih sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, jadi yang digabungkan dalam hal ini adalah menggabungkan atau membandingkan hasil dari tiga sumber atau lebih. Jika pernyataan atau jawaban informan benar dan tidak ada perbedaan jawaban maka dianggap valid.

d. Kecukupan Refrensi

Bahan referensi mengacu pada adanya pendukung yang mendukung data yang ditemukan oleh peneliti, seperti catatan wawancara dan foto. Alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, kamera video, dan perekam suara, sangat dibutuhkan untuk mendukung keandalan data yang peneliti temukan.

## H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

**Bab pertama**, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metofr penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, paparan dan temuan ketika kami berada dilapangan untuk eneliti dan menemukan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam komplek sekolah tersebut

**Bab ketiga**, analisis data yang berisi hasil temuan penelitian tentag peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah peningkatan mutu yang

**Bab keempat**, meliputi dari kesimpulan, Bagian ahir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

---

<sup>115</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* 274.

## **BAB II**

### **PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian pada bab ini, penulis membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian tersebut. Hal-hal yang dimaksud tersebut antara lain:

##### **1. Sejarah Singkat dan Berdirinya MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat**

Pada awalnya Yayasan Pesantren Al-Madaniyah yang dipimpin oleh TGH. Ahmad Madani, S.Sos adalah sebuah pendidikan yang hanya bergerak dalam bidang Pendidikan Non Formal (Diniyah). Karena pada tahun 1991 umumnya santri dan santriwati yang tamat dari SD tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena tidak adanya jenjang pendidikan selanjutnya yang berada disekitar PONPES Al-Madaniyah dengan kata lain santri dan santriwati hanya tamat Sekolah Dasar atau SD saja.

Berkenaan dengan hal tersebut pada tahun 1997 Pesantren Al-Madaniyah mendapatkan titipan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) Terbuka dari SMPN 7 Mataram yang sistem pembelajarannya menggunakan modul dengan jumlah siswanya sekitar 50 orang. Waktu itu siswa tidak semata belajar di tempat tersebut saja, akan tetapi dalam waktu satu minggu sekali siswa belajar di tempat induknya yakni di SMPN 7 Mataram.

Melihat kegiatan belajar mengajar santri dan santriwati yang kurang aktif dengan menggunakan modul saja, melalui pertimbangan yang matang agar santri dan santriwati tidak hanya mengenyam pendidikan non formal (Diniyah) saja, akan tetapi mereka juga harus dapat mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan yang formal, maka pimpinan dan pengurus

yayasanbeserta masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang disepakati dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-Madaniyah pada tahun 1999 dengan jumlah siswa awalnya sebanyak 38 orang dalam satu kelas sampai sekarang umurnya sudah mencapai 19 tahun dan menamatkan siswa 17 kali dengan mendapatkan akreditasi dengan nilai B.

Demikian sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram dan itu semua berkat kerja sama dan dukungan yang baik dari seluruh elemen masyarakat yang ada di Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram.<sup>116</sup>

## **2. Letak Geografis MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat**

Letak geografis MTs Al-Madaniyah berada di Jl. H. Na'im Jempong Barat Kel. Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram.dengan perincian batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Rumah Masyarakat
- b. Sebelah timur : Rumah masyarakat
- c. Sebelah utara : Jl. H. Na'im
- d. Sebelah selatan : Kolam Madani

Melihat letak geografis tersebut, dapat dikatakan bahwa MTs Al-Madaniyah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan.<sup>117</sup>

## **3. Data Guru dan Pegawai di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat**

Guru merupakan unsur personil dalam ruang lingkup administrasi sekolah. Guru adalah figur yang di contoh, digugu, dan ditiru oleh siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing sekaligus administrator di madrasah, karena secara tidak langsung guru berpartisipasi dalam kegiatan administarasi madrasah terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian guru memegang peranan penting atas tercapainya tujuan pendidikan, baik di tinjau dari segi kuantitatif dan kualitatif. Artinya walaupun guru

---

<sup>116</sup>Dokumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 Juli 2020

<sup>117</sup>Dokumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 10 2022

jumlahnya banyak, akan tetapi belum tentu menjamin tercapainya tujuan pendidikan, kecuali dengan kualitas guru yang profesional. Akan tetapi dalam jumlah terbatas juga merupakan masalah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun daftar jumlah guru di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat adalah sebagai berikut.<sup>118</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Jumlah Pendidik/Tenaga Pengajar MTs Al- Madaniyah**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023.**<sup>119</sup>

Bidang Studi	Ijazah Tertinggi				Jml	Jumlah			
	S3/S2	S1	D1, D2, D3	SLTA		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap	
						L	P	L	P
Matematika		1			1				
Bahasa Indonesia		1				1			
B. Inggris		2			2				
IPA Terpadu		1				1			
IPS		1				1			
Qur'an Hadis		1				1			
Fiqih									
B. Arab		1				1			
Mulok									
Aqidah Akhlak		1				1			
PPKn		1			1				
SKI		1				1			
Penjasorkes									
TIK		1				1			
Seni Budaya		1				1			
BP		1				1			

<sup>118</sup> Dekumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 10 2022

<sup>119</sup>Dekumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 -10- 2022

#### 4. Data siswa-siswi di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat

Dalam lembaga pendidikan siswa mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa menjadi salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Mengenai jumlah siswa yang terdapat di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun pelajaran 2022/2023 dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Data keadaan siswa-siswi MTs Al-Almadaniyah Jempong Barat.**<sup>120</sup>

Tahun	2018/2019			2019/2020		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	43	27	70	34	28	62
VIII	29	21	50	38	26	64
IX	28	25	53	27	21	48
<b>Jlh</b>	<b>101</b>	<b>71</b>	<b>173</b>	<b>93</b>	<b>75</b>	<b>174</b>
Jlh Kls						

Berdasarkan data jumlah siswa di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa secara pribadi masuk ke MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat memiliki motivasi yang sangat besar sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, ia mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari penerimaan calon siswa baru yang setiap tahunnya, walaupun tiap tahunnya kadang meningkat kadang juga menurun. Akan tetapi minat belajar siswa memiliki motivasi yang sangat besar.<sup>121</sup>

#### 5. Visi dan Misi MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat

##### **VISI**

Mewujudkan warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, dan berkualitas.

##### **MISI**

---

<sup>120</sup>Dokumentasi, MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat, 25- 10- 2022

<sup>121</sup> Dokumentasi, MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 -10- 2022

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami sehingga terciptanya suasana lingkungan yang bersih, indah, dan bernuansa islami.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islami sehingga bertingkah laku sikap dan perbuatan siswa-siswi sesuai dengan ajaran islam
- c. Menciptakan kinerja warga yang bertanggung jawab serta mampu mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat.
- d. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif, harmonis, dan berkesetaraan sehingga terselenggaranya belajar mengajar yang berkualitas dibidang akademis dan non akademis.<sup>122</sup>

**6. Sarana dan prasarana di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat.**

Di samping faktor murid, guru, dan pegawai madrasah juga faktor sarana dan prasarana tidak pentingnya dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebab sarana merupakan wadah untuk berlangsungnya peroses pembelajaran, maka dari itu MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti tempat bangunan/gedung lantai dua dan untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.3**

**Sarana dan prasarana di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat tahun pelajaran 2022/2023.**<sup>123</sup>

Ruang	Jumlah	Jumlah		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kelas	7	-	-	7
Laboratorium	-	-	-	-
Perpustakaan	-	-	-	1
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
Ruang Guru	1	-	1	-
Ruang UKS	-	-	-	-

<sup>122</sup>Dokumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 -10- 2022

<sup>123</sup>Dokumentasi, MTs.Al-Madaniyah Jempong Barat, 25 -10- 2022

Ruang Komputer	1	-	-	1
Aula	1	-	1	-
WC Guru	2	-	-	2
WC Siswa	6	-	2	4
Gudang	1	-	-	1

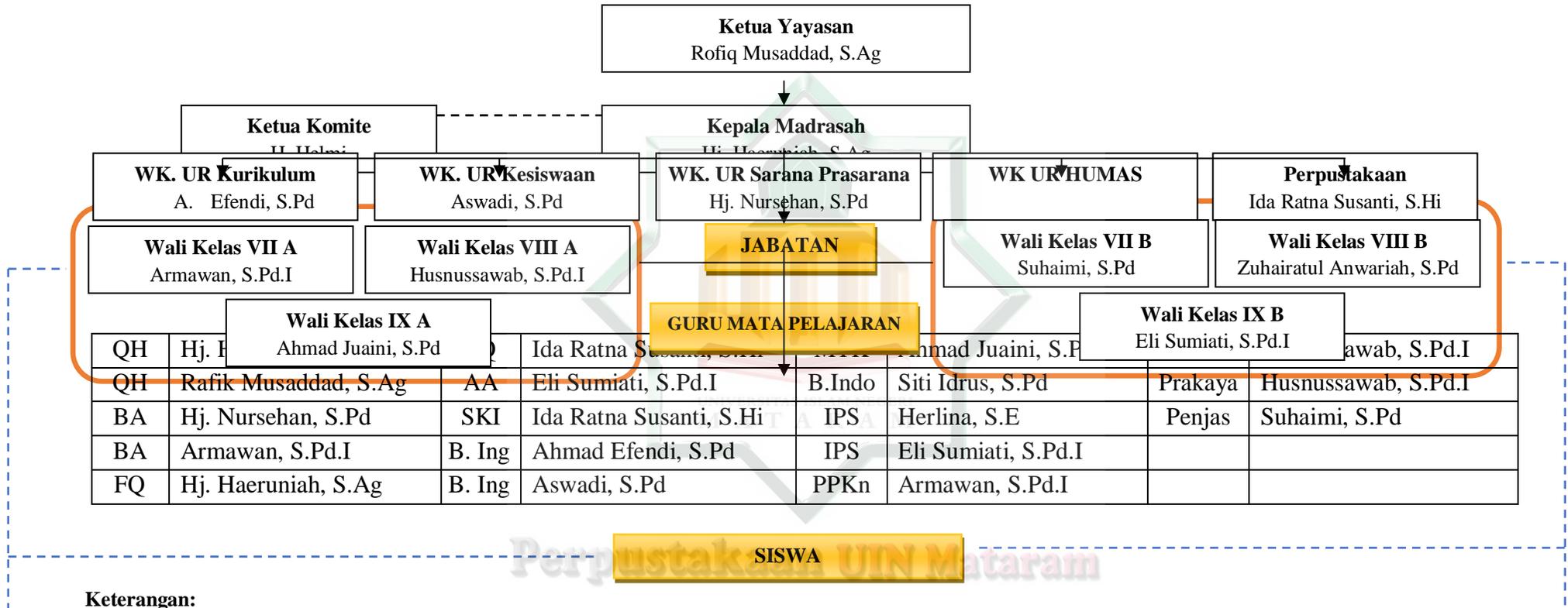
Melihat sarana dan prasarana yang ada di dalam tabel di atas maka dapat diambil suatu gambaran bahwa lembaga pendidikan di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat termasuk cukup memadai untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pengamatan peneliti ada juga sarana dan prasarana yang berupa peralatan belajar, peralatan olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan peramuka setiap hari sabtu. Hal tersebut sangat menunjang untuk peningkatan mutu prestasi, wawasan dan kreatifitas siswa.

Dari hal yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat Kota Mataram menunjukkan bahwa sangat mendukung pengembangan diri siswa untuk berprestasi, berkreaitifitas, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **7. Struktur organisasi MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat**

Sebagai sebuah lembaga struktur organisasi harus ada sebagai gambaran dan hasil pembagian tugas dalam lembaga tersebut. Demikian pula halnya Dalam lembaga pendidikan MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat. Sebagaimana dapat dilihat yang terdapat pada lampiran.

**Bagan 1.3 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Madaniyah  
Tahun 2022/2023**



## B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Penelitian tentang peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah, di peroleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peranan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru.

Berikut ini penyajian data penelitian tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram.

### 1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan hal ini yaitu kemampuan mengajar / membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, dan kemampuan mengikuti perkembangan zaman, maksudnya kepala sekolah menjadi sentral utama di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi dalam suatu tujuan. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh kepala sekolah bahwa :

Kepala sekolah memiliki peranan penting untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada guru-guru supaya bagaimana semua guru dapat mengajar dan membimbing siswanya sesuai dengan perkembangan zaman supaya para siswa tidak buta dalam mengetahui perkembangan zaman yang ada sekarang ini, kemudian semua guru harus bisa menyampaikan informasi terkait pelajaran yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

Selanjutnya yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah mengenai kepala sekolah sebagai educator yaitu

Sudah sepentasnya kepala sekolah sebagai suru tauladan bagi para guru dan siswa oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing para guru dan siswa guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>125</sup>

Selanjutnya yang dikatakan oleh guru terhadap peranan kepala sekolah dalam permasalahan kepala sekolah menjadi educator yaitu:

Memang kepala sekolah dalam perannya sebagai educator sudah semestinya kita menyadari tugas dan fungsinya sebagai educator sangat penting guna tata tertib dan aturan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah harus di taati dan di mengerti sehingga dalam pelaksanaan tidak terlalu banyak terdapat kesalahan sehingga tercapainya tujuan dan aturan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>126</sup>

Selanjutnya yang dikatakan oleh guru terhadap peranan kepala sekolah dalam permasalahan kepala sekolah menjadi educator yaitu:

Kepala sekolah adalah tempat bergantungnya semua hal yang terjadi apalagi dalam masalah pembentukan karakter yang semakin baik sehingga bisa menjadi contoh kepada para guru dan siswa tersebut bisa diikuti sehingga ketercapaian dalam menentukan segala hal dapat tercapai maksimal, dan diperlukan para guru sebagai pendukung dalam menjalankan aturan dan visi misi sekolah tersebut hingga mutu pendidikan meningkat.<sup>127</sup>

Semua yang telah dijawab oleh kepala sekolah dan guru-guru diperkuat oleh siswa:

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan wakil Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Armawan selaku guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Juaini Guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

Yakni kita sebagai siswa sangat sangat senang dalam mengikuti aturan dan ajaran yang sudah ada di sekolah ini begitu juga semua guru dalam mengajar tidak pernah ditemukan mengajar diluar batas kemampuan kami sehingga kami dapat memahami dan mengerti apa yang telah di ajarkan oleh guru-guru kami, dan sekarang tingkat perkembangan kemampuan kami dalam memahami pelajaran bisa dikatakan sudah meningkatkan.<sup>128</sup>

Beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan adalah suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah supaya para guru akan merasakan kenyamanan saat berada di madrasah begitu pula keadaan guru yang sedang mengajar di dalam kelas bisa memenuhi syarat untuk bisa mencapai target yang diinginkan,

Begitu juga dalam menciptakan karakter yang lebih baik maka hendaknya kepala sekolah mempunyai ide dan strategi yang cemerlang hingga dapat menumbuh kembangkan para guru maupun siswanya dalam kegiatan belajar mengajar hingga menghasilkan perubahan mutu yang semakin meningkat.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Dalam perana kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai mengelola segala sesuatu yang ada dimadrasah baik itu administrasi hingga sarana dan prasarananya, semuanya harus ditangani oleh kepala sekolah terlebih dahulu hingga dia bisa menempatkan para guru sebagai penanggung jawab dimasing masing tugas yang telah diberikan oleh kepala

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

sekolah sehingga dalam pengelolaan segala sesuatu yang ada dimadrasah itu menjadi tanggung jawab bersama dan kepala sekolah adalah penanggung jawab pertamanya.<sup>129</sup>

Selanjutnya dijelaskan oleh Waka kepala sekolah tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer yaitu

Kepala sekolah dalam mengelola sesuatu yang ada didalam madrasah baik dalam hal mengelola para guru, administrasi guru dan sebagainya itu harus didasari oleh kesepakatan terlebih dahulu sehingga dalam penempatan mengajar misalnya kepala sekolah tidak harus menunjuk guru yang ini harus mengajar ini dan guru yang itu harus mengajar yang itu, jadi perlu adanya musyawarah ataupun rapat hingga semuanya bisa ditempatkan sesuai dengan fokusnya masing-masing, sehingga pelajaran bisa disampaikan dengan baik.<sup>130</sup>

Penjelasan dari seorang guru yang mengatakan kalau kepala sekolah itu harus mempunyai peranan yang kuat dalam mengelola sekolah yaitu

Kepala sekolah harus bisa mendalami ajaran dalam menyusun program, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan hingga dapat diajarkan atau dijelaskan pada guru-guru yang masih belum bisa memahami administrasi sekolah dan lain sebagainya, jadi kepala sekolah sangat bertanggung jawab terhadap kemampuan para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.<sup>131</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh sebagian guru dalam peranan kepala sekolah sebagai manajer yaitu

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>130</sup>Wawancara dengan wakil Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>131</sup>Wawancara dengan bapak Juaini selaku guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

Dalam menciptakan suatu pembelajaran maupun program-program untuk menuju keberhasilan adalah sengan pengelolaan yang baik dan selalu diawasi sehingga tidak mudah untuk dihilangkan sehingga program tersebut akan terus berjalas sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>132</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut yaitu perana kepala sekolah sebagai manajer sangat penting, jadi kepala sekolah harus memiliki skil kemampuan dalam menyusun program, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sara prasarana pendidikan, jikalau semua sudah dikuasai oleh kepala sekolah maka dalam pengelolaannya akan semakin mudah karna permasalahan apa saja yang ditemukan dalam hal tersebut akan cepat diselesaikan oleh kepala sekolah dan juga kepala sekolah harus mampu mengajarkan dan menjelaskan kebingungan dan pemahaman para guru yang masih kurang hinga semua bisa teratasi, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan akan semakin meningkat.

### **3. Kepala sekolah sebagai administrator**

Peranan kepala dalam hal administrator harus meilikikemampuan mengelola administrator kesiswaan, ketenagaan, keuangan, serta sarana dan prasarana. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah harus sanggup mengelola dan dalam menghasilkan sesuatu harus dengan pengelolaan administrasi yang baik, dan kepala sekolah harus waspada dan selalu mengadakan pengawasan dan evaluasi sehingga administrasi tersebut berjalas sesuai dengan kenyataannya, Kepala sekolah harus bisa menguasai masalah-masalah yang terjadi pada siswa sehingga pengelolaan terhadap masalah tersebut bisa teratasi dengan baik begitu juga

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Armawan MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

masalah keuangan dan lain-lain bisa dengan mudah diatasi karena semuanya sudah dikuasai oleh kepala sekolah.<sup>133</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dalam menjelaskan peranan kepala sekolah sebagai administrator ialah

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam administrasi dan masalah keuangan dan segala macam sarana prasarana madrasah yang mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan.<sup>134</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru yang sangat berperan penting dalam administrasi sekolah yaitu

kepala sekolah bisa melakukan dan bisa memutuskan segala hal yang penting tidak memberatkan keadaan para guru dan membuat keadaan peserta didik menjadi semakin maju dengan adanya administrasi yang selalu di jalankan.<sup>135</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dalam hal peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah mempunyai peran terpenting dalam hal administrasi dan dalam kelancaran keuangan dan juga sarana prasarana yang memadai, jadi semua guru harus terikat dengan adanya administrasi madrasah yang akan menjadi program menjalankan tugas sebagai pengajar, tentu administrasi dan segalanya itu jikalau berjalan dengan lancar maka akan menentukan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, oleh karena itu semua guru harus mentaati administrasi sekolah sehingga mereka tidak melewatkannya.

sedikitpun

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>134</sup>Wawancara dengan wakil Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Juaini selaku guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

#### 4. Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor

Hal ini peran kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun program supervise pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervise, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hal peranan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi di sekolah yakni harus ada pemberitahuan kepada seluruh guru yang bersangkutan guna mempersiapkan bahan-bahan yang akan di supervise supaya kegiatan supervise di sekolah berjalan lancar dan memenuhi syarat, andaikan supervise tiba-tiba dilaksanakan tanpa pemberitahuan atau rencana yang dipersiapkan, maka para guru akan kewalahan dan bimbang dalam menjalankannya karena kegiatan tersebut tanpa perencanaan dan hasilnya pun akan jauh dalam kesempurnaan dan banyak kekurangan.<sup>136</sup>

Terkait hal tersebut yang di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah ialah

Kepala sekolah di jauh hari sudah membuat agenda dan jadwal untuk kegiatan supervise, kepala sekolah harus mengadakan supervisi pada semua guru sekali dalam sebulan karena terkait dengan kejadian yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan supervise tanpa rencana akan menghasilkan kegiatan supervisi makin jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu agenda supervise harus di tetapkan dan di kuatkan guna menempuh kesiapan guru dalam mensupervisi dan arena kegiatan supervise di adakan sekali sebulan maka semua guru tentu selalu siap dalam kegiatan supervise baik administrasi dan kelengkapan lainnya.

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

Salah satu guru berpendapat mengenai supervise yang di lakukan kepala sekolah yaitu:

Mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor seharusnya kepala sekolah tetap konsisten dalam melakukan supervise baik pengawasan kontrolan dajuga evaluasinya dengan adanya kegiatan semacam ini yang sering di lakukan disekolah menjadi tanggung jawab individu tentu kami sangat senang dan dapat konsisten dalam menyiapkan hal yang bersangkutan dalam penilaian supervise guna melengkapi semua perlengkapan administrasi sekolah.<sup>137</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan rekan guru ter sebut ialah kepala sekolah harus menyiapkan agenda supervise perbulan hingga batas waktu yang maksimal karena hal tersebut membuat kinerja para guru dalam mengajar lebih efektif karena sebuah kegiatan harus dengan perencanaan yang matang hingga mencapai hasil yang lebih memuaskan jika semua sudah melengkapi bahan bahan yang akan disupervisi setiapharinya maka kelancaran para guru dalam mengajar akan lebih menyenangkan, lain halnya dengan kinerja yang tanpa direncanakan maka akan menumbuhkan hasil yang tidak baik oleh karena itu kegiatan supervise yang dilakukan setiap bulannya akan menumbuhkan hasil yang lebih baik guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

Dari pandangan sebagian guru memang kegiatan supervise itu sangat merepotkan karena segala sesuatu yang terkait dalam hal mengajar itu harus di adakan dalam bentuk manual print jadi ada sedikit yang berkomentar demikian karena kebanyakan dari para guru yang kurang mendapatkan waktu untuk menyelesaikan perlengkapan, tetapi guru tersebut mendapatkan timbalan yang cukup baik, yaitu guna kepala sekolah mengadakan supervise perbulannya yaitu sekolah ini bergantung dilain tempat supaya tempat bergantung tersebut

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan Bapak Juaini selaku guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

memutus tali maka habislah kita tidak mendapatkan sesuatu yang menunjang gaji dan keperluan sekolah jadi mau tidak mau kita harus menjalankan administrasi dengan begitu ketat, jikalau ada pengawas dari luar yang datang untuk mengawasi dan menilai kinerja gurunya seperti apa dan harus diapakan sekolah tersebut, dalam hal ini juga peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting guna menjadikan guru mempunyai kelengkapan dalam mengajar dan perlu adanya suatu perencanaan dalam setiap kegiatan.

## 5. Peranan kepala sekolah sebagai leader

Dalam peranan kepala sekolah menjadi leader yaitu dapat mempengaruhi orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Yang memiliki kepribadian yang kuat dan kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional. Dan mampu memahami kondisi warga sekolah, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah mengenai peranan kepala sekolah sebagai leader yaitu:

Sudah tentu kepala sekolah dapat mempengaruhi dan membimbing orang-orang dalam bekerjasama guna menjadikan visi dan misi sekolah menjadi bagus dan bermutu, sebagai leader juga harus mempunyai kemampuan dan kepribadian yang kuat dalam memberikan penjelasan dan pemahaman tentang apa yang menjadi program di dalam madrasah tersebut.<sup>138</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan pendapat wakil kepala sekolah yang mengatakan:

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam melakukan dan menjamin visi dan misi sekolah bisa tercapai dengan segala usaha dan kinerjanya dengan para guru dan stafnya yang lain.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>139</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

Kemudian diperkuat pendapat tersebut mengenai kepala sekolah sebagai leader yaitu:

Kepala sekolah tidak lain dan tidak bukan hanya untuk mengembangkan dan meningkatkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>140</sup>

Sebagian guru juga menjelaskan tentang hal tersebut mengenai peranan penting kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan penting, untuk perkembangan suatu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin peranan sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan memberikan motivasi kepada gurusewa mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.<sup>141</sup>

Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan yaitu berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Dengan cara kepala sekolah aktif mengikuti berbagai acara pendidikan. Kemudian mengadakan evaluasi berkala, menjalin komunikasi dan hubungan dengan baik, dan melakukan evaluasi agenda kehadiran siswa. Dan strategi peningkatan mutu adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Armawan selaku guru MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 2 Januari 2023

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak husnussawab. Guru MTs Al-Madaniyah, Tanggal 2 Januari 2023

memiliki harus strategi jitu dalam memajukan sekolahnya.<sup>142</sup>

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari berbagai macam pendapat hasil wawancara tersebut ialah bagaimana kepala sekolah itu harus dan semestinya mempunyai kemampuan dalam meningkatkan dan memfokuskan bagaimana supaya visi dan misi tersebut bisa tercapai hingga pada akhirnya kita bisa menjadikan mutu pendidikan meningkat, oleh karena itu tugas-tugas yang di emban oleh kepala sekolah itu harus dikerjakan dalam bentuk kerjasama dengan para guru hingga menghasilkan sesuatu yang dapat disepakati oleh semua yang ada di sekolah, kemudian kepala sekolah harus tekun dalam menyelesaikan suatu permasalahan di sekolah tersebut.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran kepala sekolah sebagai edukator**

Kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan hal ini yaitu kemampuan mengajar / membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, dan kemampuan mengikuti perkembangan zaman, maksudnya kepala sekolah menjadi sentral utama di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi dalam suatu tujuan

Kepala sekolah memiliki peranan penting, untuk perkembangan suatu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin peranan sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan memberikan motivasi kepada guru serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan yaitu berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Hareuniah, S. Ag, Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah selalunya mengupayakan agar para guru mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Dengan cara kepala sekolah aktif mengikuti berbagai acara pendidikan. Kemudian mengadakan evaluasi berkala, menjalin komunikasi dan hubungan dengan baik, dan melakukan evaluasi agenda kehadiran siswa. Dan strategi peningkatan mutu adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki harus strategi jitu dalam memajukan sekolahnya.

Dalam peningkatan mutu Kepala Sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, pidato berbahasa, mtq, dan seni olahraga. Kepala Sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa dalam jenjang perlombaan, baik perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten dan antar sekolah (kkm).

Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram, yaitu dengan cara membuat visi dan misi, menentukan program dan tujuan. Yaitu menyusun program semester, menyusun program tahunan, RPP, dan agenda bulanan, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan pihak yayasan dan guru di sekolah.

Dengan seiringnya berjalan waktu strategi untuk peningkatan mutu pendidikan dengan cara melakukan perbaikan kualitas guru yaitu dapat mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu bukan hanya pada proses, akan tetapi terlihat dari tercapainya hasil oleh sekolah terutama aspek kemampuan akademik (kognitif).

## **2. Peranan kepala sekolah sebagai manajer**

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah memonitoring langsung dalam kewajiban kewajiban pengajaran guru diantaranya tentang kewajiban membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dan

didalamnya harus mempunyai perangkat tersebut yaitu delapan standar pendidikan yang semunya yang harus di isi dan direalisasikan, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Msayariqul Anwar Labuan Caringin dengan cara kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang nyaman dan menyenangkan dan dapat berperan penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan setralnya untuk selalu mengerakan urat nadi kehidupan di sekolah, dan dapat mengambil keputusan dan kebijakan meskipun proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama, dan kepala sekolah mempunyai sifat yang demokratis.

oleh karena itu dalam kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sedang berjalan memiliki bangun baru hal ini agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam penambahan sarana dan prasarana, karena banyaknya siswa bahkan guru kesulitan dalam belajar dikarenakan kelas terlalu sempit dan kurang memadai, dengan berkembangnya kualitas siswa maka diharapkan akan mempunyai efek yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jemping Baru Kota Mataram.

Sehingga kepala sekolah menjadi elemen sentral yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka dari itu dalam kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sedang berjalan cukup baik yang dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru, siswa dan lingkungan. Dan dapat memberikan tauladan dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, dan berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan di sekolah, dan kepala sekolah bertindak sebagai leader yang harus dapat dipercaya jujur dan bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan, mencari gagasan yang baru untuk kemajuan sekolah, dan fungsi kepala sekolah mampu mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan, dapat melaksanakan pengajaran, seperti mengadakan rapat, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, administrasi, sarana prasarana, dan mampu mengatur hubungan warga sekolah dengan

masyarakat. kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah

### **3. Peranan kepala sekolah sebagai administrator**

Dalam peningkatan mutu Kepala Sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, pidato berbahasa, mtq, dan seni olahraga. Kepala Sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa dalam jenjang perlombaan, baik perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten dan antar sekolah (kkm).

Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram, yaitu dengan cara membuat visi dan misi, menentukan program dan tujuan. Yaitu menyusun program semester, menyusun program tahunan, RPP, dan agenda bulanan, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan pihak yayasan dan guru di sekolah.

Dengan seiringnya berjalan waktu strategi untuk peningkatan mutu pendidikan dengan cara melakukan perbaikan kualitas guru yaitu dapat mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu bukan hanya pada proses, akan tetapi terlihat dari tercapainya hasil oleh sekolah terutama aspek kemampuan akademik (kognitif).

### **4. Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor**

Hal ini peran kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun proram supervise pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervise, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervise.

Cara lain yang di lakukan Kepala Sekolah dalam meningktakna mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap perindividunya sesuai kondisi yang dibutuhkan di sekolah,

tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri.

Jadi kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan rekan guru ter sebut ialah kepala sekolah harus menyiapkan agenda supervise perbulan hingga batas waktu yang maksimal karena hal tersebut membuat kinerja para guru dalam mengajar lebih efektif karena sebuah kegiatan harus dengan perencanaan yang matang hingga mencapai hasil yang lebih memuaskan jika semua sudah melengkapi bahan bahan yang akan disupervisi setiapharinya maka kelancaran para guru dalam mengajar akan lebih menyenangkan, lain halnya dengan kinerja yang tanpa direncanakan maka akan menumbuhkan hasil yang tidak baik oleh karena itu kegiatan supervise yang dilakukan setiap bulannya akan menumbuhkan hasil yang lebih baik guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

#### **5. Peranan Kepala Sekolah sebagai leader**

Dalam peranan kepala sekolah menjadi leader yaitudapat mempengaruhi orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Yang memilikikeperibadian yang kuat dan kemampuan memberikan layananbersih, teransparan, dan professional. Dan mampu memahami kondisi warga sekolah

Cara lain yang di lakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkna mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap perindividunya sesuai kondisi yang dibutuhkan di sekolah, tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri.

Kemudian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan SDM guru dan tenagakependidikan diadakannya pendidikan formal adanya pendidikan dan pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan teman sejawat, workshop, seminar, dan sosialisasi program, atau rekreasi.

Dengan tujuan tenaga dan kependidikan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku secara nyata seperti perubahan perilaku untuk terbentuk peningkatan mutu dan kemampuan dari sarana pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi dapat memperbaiki atau meningkatkan, kualitas. Artinya evaluasi adalah untuk melihat apakah perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi, sementara itu, manfaat dari dilakukannya evaluasi adalah untuk menentukan mutu, kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pendidikan dan sebagai bahan dasar tindak lanjut untuk memperbaiki mutu pendidikan. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

## **KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

### **A. Paparan Data Dan Temuan**

#### **1. Kepala sekolah sebagai perancang kegiatan**

Peneliti menemukan hasil penelitian dilapangan berdasarkan fokus penelitian, yaitu “Peranan kepemimpinan kepalasekolah di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram dalam peningkatan mutu pendidikan serta berdasarkan instrumen penelitianyaitu wawancara, observasi, dan doumentasi yang didasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian dapat menyajikan data sebagai berikut. Kepala sekolah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan selain guru, kepala sekolah jugasebagai manajer selain guru. Maksudnya jika untuk maksudnya adalah jika untuk meningkatkan kualitas siswa diperlukan guruyang baik dan professional, maka untuk menjadikan guru yangberkualitas kepala sekolah untuk menjadi educator (pendidik),manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, danmotivator. Sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangattergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyakfaktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu sekolah,<sup>143</sup> berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kepala sekoalh adalah perancang semua kegiatan baik dari luar maupun dari dalam, kenapa, bila terjadi semua apa yang telah dirancang oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan program-program yang sudah di tetapkan maka semuanya akan berjalan dengan lancar bila semua SDM ikut serta dalam menjalankan program-program yang sdah ada.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup>Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Pd. I, Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram, Tanggal 05 Oktober 2022, jam 10:48

<sup>144</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Hareuniah, S. Ag, Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal Tanggal 2 Januari 2023

Diperkuat juga dengan pendapatnya WAKA kepala sekolah yang mengatakan:

Bahwa kepala sekolah dalam merancang segala sesuatu baik dari luar maupun dari dalam maka perlu adanya rapat secara keseluruhan dengan para guru dan staf-staf lainnya, karena memang penting dalam merancang sesuatu itu akan sangat bagus bila dalam suatu program itu di rancang sedemikian rupa dalam rapat tersebut.<sup>145</sup>

Diperkuat juga dengan pendapatnya sebagian guru yang mengatakan:

Dengan perancangan yang dibuat oleh kepala sekolah maka akan semakin baik bila program diramcang terlebih dahulu, lalu bagaimana sebuah kegiatan tanpa perancangan maka hasilnya akan hancur berantakan jadi sangat penting dan baik bila kepala sekolah merancang terlebih dahulu kegiatan yang akan di jalankan.<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu itu butuh rancangan yang baik guna menempuh suatu tujuan dengan baik, oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai perancang haruslah di tetapkan baik dalam kondisi bagaimanapun meski dalam keadaan sulit, jadi program-program atau kegiatan yang sudah ada rancangan terlebih dahulu akan beda hasilnya dengan kegiatan tanpa perancangan.

## **2. Kepala sekolah sebagai pengorganisasian**

Dalam pembentukan organisasi kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membentuk organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan untuk mencapai suatu tujuan kepala sekolah

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

<sup>146</sup>Wawancara dengan Bapak Juaini selaku guru MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

di MTs Al-Madaniyah sangat mempunyai arti penting dalam menggerakkan sumber daya pendidikan yang ada. Dan kepala sekolah salah satu faktor untuk mendorong dan bertujuan mewujudkan visi dan misi agar tercapainya tujuan yang direncanakan dan bertahap.

Kemudian faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah yaitu faktor penghambatnya adalah beberapa fasilitas atau sarana prasarana yang sudah usang dan belum mengalami pembaruan dan penambahan, seperti laboratorium komputer laboratorium bahasa, yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait, misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas sarana maka anak didiknya secara langsung dapat belajar computer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan computer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Karena sarana prasarana adalah faktor penting dalam mutu pendidikan di sekolah dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat pada manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Kemudian adanya beberapa kebijakan dari yayasan terkadang menghambat dan sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berupaya menghadapi keterbatasan sarana prasarana ini dengan melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah dan mengajukan proposal pembangunan gedung dan mencari donatur,<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup>Tbu Hj. Haeruniah S. Pd. I, Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru,

Kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam peningkatan mutu karena dapat dilihat kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.<sup>148</sup> Dalam penjelasan kepala sekolah mengenai hal tersebut maka kepala sekolah menjelaskan organisasi yang di buat kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah dalam menciptakan organisasi harus bisa menempatkan salah seorang agar menduduki pekerjaan yang sangat dia mampu untuk mengerjakannya supaya tujuan organisasi dapat terwujud dan dapat dilaksanakan sebaik mungkin.<sup>149</sup>

Ada juga sorang guru mengatakan bahwa:

Sebuah organisasi dapat terwujud supaya guru yang ada di dlam lingkungan madrasah mempunyai fungsi masing masing baik dalam pengelolaan dan penugasan lainnya baik di dalam mauoun di luar kelas, jadi mereka yang sudah menempat tugas masing-masing tentu akan menjadi sadar bahwa dia punya tugas-tugas yang harus diselesaikan.<sup>150</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara tersebut ialah kepla sekolah harus menempatkan guru dalam kemampuannyamasing –masing baik dalam bidang mengajar maupun penugasan administrasi lainnya yang dapat emnunjang keberhasilan organisasi hingga dapan meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, oleh karena itu kemampuan peranan kepala sekolah sebagian pengorganisasian lebih penting karena dalam membuat organisasi perlu adanya kesepakatan dengan semua guru dan staf-staf yang ada di madrasah.

---

<sup>148</sup>Wawancara dengan Bapak Armawan S. Pd. I, Guru MTs Al-Madaniyah, Tanggal 12 Oktober 2022, jam 10:48

<sup>149</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Hareuniah, S. Ag, Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

<sup>150</sup>Wawancara dengan Bapak Armawan selaku guru MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

### 3. Kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas

Peran kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan itu di maksudkan agar pengawasan di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pengawasan dan penggerakan di sekolah di butuhnya suatu proses sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen pada umumnya yaitu, mulai dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasaa, dan apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan amat berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan yang dapat mendukung semua proes pembelajaran.<sup>151</sup>

Selain itu juga sosok guru menjadi faktor pendukung yang menjadi peran sental dalam proses pemebelajaran di MTs Al-Madaniyah, dan guru di tuntut tidak hanya memeberikan materi terhadap siswa siswi saja akan tetapi harus mampu menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.yaitu nila- nila positif dari proses pembelajaran terhadap pesertadidik.

Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, dan dapat mewujudkan dengan apa yang diharapkan. Menurut Umaedi ada beberapa faktor yang paling penting diawasi oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut yaitu:

1. lingkungan madrasah yang nyaman dan tertib
2. Harus memiliki misi dan target mutu yang dicapai
3. Adanya memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Harapan yang tinggi dari personel sekolah, (kepalasekolah, guru daan staf lainnya termasuk siswa). Untukyang berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerussesuai dengan tuntutan IPTEK.
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang harus terus menerusterhadap sebagai aspek akademik, dan

administrative. Dan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu

Adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari orangtua siswa dan masyarakat.<sup>152</sup> berkenaan dengan hal tersebut maka kepala sekolah menjelaskan keterkaitannya dengan pengawasan:

Tentu kami sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan setiap harinya guna menertibkan dan melancarkan kegiatan belajar dan mengajar bila ada kekurangan maka bagaimana kepala sekolah mencukupi kekurangan tersebut guna menjauhi kekosongan, oleh karena itu kami sangat menekankan untuk pengawasan terhadap para guru dan siswa-siswi kami.

Wakil kepala sekolah juga mengatakan

Peran kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan itu dimaksudkan agar pengawasan di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pengawasan dan penggerakan di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen pada umumnya yaitu, mulai dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan, dan apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan amat berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan yang dapat mendukung semua proses pembelajaran.<sup>153</sup>

Dikuatkan juga oleh rekan guru terkait hal tersebut dia mengatakan:

---

<sup>152</sup>Umaedi, *MPMBS*, ([http://geocities.com//pengembangan sekolah](http://geocities.com//pengembangan%20sekolah) diakses

12 Oktober 2022, jam 9:00

<sup>153</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

Selain itu juga sosok guru menjadi faktor pendukung yang menjadi peran sentral dalam proses pembelajaran di MTs Al-Madaniyah, dan guru diuntut tidak hanya memberikan materi terhadap siswa siswi saja akan tetapi harus mampu menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. yaitu nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, dan dapat mewujudkan dengan apa yang diharapkan.<sup>154</sup>

#### 4. Kepala sekolah sebagai evaluasi

Cara lain yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap perindividunya sesuai kondisi yang dibutuhkan di sekolah, tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri. Demikian penjelasan dari kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan diadakannya pendidikan formal adanya pendidikan dan pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan teman sejawat, workshop, seminar, dan sosialisasi program, atau rekreasi. Dengan tujuan tenaga dan kependidikan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku secara nyata seperti perubahan perilaku untuk terbentuk peningkatan mutu dan kemampuan dari sarana pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan bapak Juaini selaku Guru MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram Tanggal 2 Januari 2023

siswa dengan mengadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.<sup>155</sup>

Kemudian kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi dapat memperbaiki atau meningkatkan, kualitas. Artinya evaluasi adalah untuk melihat apakah perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi, sementara itu, manfaat dari diadakannya evaluasi adalah untuk menentukan mutu, kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pendidikan dan sebagai bahan dasar tindak lanjut untuk memperbaiki mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang baik, adanya semangat jihad guru dalam mengajar dan mendidik yang baik untuk menjadikan siswa berprestasi, dan kekompakan warga sekolah, motivasi ini berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, kemudian mempunyai kelebihan dalam bidang pembelajaran seperti pelajaran mulok di isi dengan (kitab kuning). Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sudah usang, baik gedung, laboratorium, ruang bahasa, perpustakaan, ruang guru dan lain-lain.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup>Wawancara dengan Ibu Hj.Haeruniah, S. Ag. Kepala MTS Al-Madaniyah Jempong Baru, Tanggal 05 Oktober 2022, jam 10:48

<sup>156</sup>Wawancara dengan ibu Hj.Haeruniah, S. Ag, Kepala MTS Al-Madaniyah, Tanggal 05 Oktober 2022, jam 10:48

## **B. Pembahasan**

### **1. Kepala sekolah sebagai perancang kegiatan**

Peneliti menemukan hasil penelitian dilapangan berdasarkan fokus penelitian, yaitu “Peranan kepemimpinan kepalasekolah di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram dalam peningkatan mutu pendidikan serta berdasarkan instrumen penelitianyaitu wawancara, observasi, dan doumentasi yang didasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian dapat menyajikan data sebagai berikut. Kepala sekolah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan selain guru, kepala sekolah jugasebagai manajer selain guru. Maksudnya jika untuk maksudnya adalah jika untuk meningkatkan kualitas siswa diperlukan guruyang baik dan professional, maka untuk menjadikan guru yangberkualitas kepala sekolah untuk menjadi educator (pendidik),manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, danmotivator. Sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangattergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyakfaktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu sekolah,

Jadi dalam hal kepala sekolah yang merancang semua kegiatan maupun program yang terdapat didalam sekolah, maka sepantasnya kepala sekolah menempatkan para guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing guna menjalankan program dengan baik maka diperlukan rancangan kepala sekolah dengan kesepakatan dari masing-masing. Dan ada beberapa kekurangan yang kami dapat dari hasil wawancara tersebut yaitu ketika kami mendapatkan sebuah tugas yang sifatnya mendadak maka disanala letak kekurangannya.

### **2. Kepala sekolah sebagai pengorganisasian**

Dalam pembentukan organisasi kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan

cara membentuk organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan untuk mencapai suatu tujuan kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah sangat mempunyai arti penting dalam menggerakkan sumber daya pendidikan yang ada. Dan kepala sekolah salah satu faktor untuk mendorong dan bertujuan mewujudkan visi dan misi agar tercapainya tujuan yang direncanakan dan bertahap.

Kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam peningkatan mutu karena dapat dilihat kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya. Dalam penjelasan kepala sekolah mengenai hal tersebut maka kepala sekolah menjelaskan organisasi yang di buat kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah dalam menciptakan organisasi harus bisa menempatkan salah seorang agar menduduki pekerjaan yang sangan dia mampu untuk mengerjakannya supaya tujuan organisasi dapat terwujud dan dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

Sebuah organisasi dapat terwujud supaya guru yang ada di dalam lingkungan madrasah mempunyai fungsi masing masing baik dalam pengelolaan dan penugasan lainnya baik di dalam maupun di luar kelas, jadi mereka yang sudah menempat tugas masing-masing tentu akan menjadi sadar bahwa dia punya tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara tersebut ialah kepala sekolah harus menempatkan guru dalam kemampuannya masing –masing baik dalam bidang mengajar maupun penugasan administrasi lainnya yang dapat emnunjang keberhasilan organisasi hingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, oleh karena itu kemampuan peranan kepala sekolah sebagai pengorganisasian lebih penting karena dalam membuat organisasi perlu adanya kesepakatan dengan semua guru dan staf-staf yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil dengan wawancara dengan informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti yang terkait dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di

MTs Al-Madaniyah maka peneliti akan mengungkapkan hasil dari temuan di lapangan dan menganalisisnya berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

Sebagai pemimpin merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan sekolah dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya.

Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah maka kepala sekolah menerima seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh dewaguru dan tanpa terkecuali para siswa sekalipun. Bahwa tipe demokratis adalah tipe kepemimpinan yang paling ideal diantara semua tipe pemimpin yang pernah kita ketahui dan pelajari. Secara umum tipe kepemimpinan ini banyak dianutakan tetapi tidak selalu merupakan tipe pemimpin yang efektif dalam kehidupan lembaga pendidikan.

Pendidikan sangat tergantung terhadap kebijaksanaan dari kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai tombak sekolah dan pemimpin dalam pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertugas mengatur semua dan berwenang dalam mengambil keputusan dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik adalah memiliki strategi dalam memajukan sekolahnya dan tanpa adanya strategi program sekolah tidak akan berjalan dan langkah awal pemimpin mempunyai niat untuk memajukan sekolah.

Setiap sekolah di dasari oleh visi, misi, dan tujuan masing-masing dan di aplikasikannya dalam proses pendidikan di sekolah, evaluasi kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah kepala sekolah melaksanakannya monitoring, kemudian hasil dari pencapaian peningkatan mutu yang di temukan peneliti bahwa yang di lakukan peningkatan mutu oleh kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah adanya penyusunan program prota ( program tahunan) kemudian promes (program semester) dan RKM. Adanya pelatihan guru agar dapat meningkatkan kualitas dan

profesionalisme guru, dan mendukung minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti PRAMUKA, PMR, PASKIBRA, tenis meja, baris berbaris, Mtq, pidato berbahasa dan lain-lain.

### 3. Kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas

Peran kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas yang sangat penting di sekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan itu di maksudkan agar pengawasan di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam peranan kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram kepala sekolah mengikuti teori E. Mulyasa sebagai berikut :

Hal ini peran kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun proram supervise pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervise, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervise.

Faktor pendukung selanjutnya adalah kesolidan masyarakat setempat maupun warga sekolah adalah yang menjadi faktor pendukung lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Yaitu kekompakan berupa kesedian elemen sekolah untuk saling kerja sama mencapai tujuan sekolah sehingga ketika penerimaan siswa/siswi baru pihak sekolah tidak lagi mempromosikan lembaga.

Faktor penghambat yaitu adanya minimnya biaya menjadi halangan besar penyelenggaraan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seperti pembangunan dan penambahsan sarana karena sumber keuangan sekolah tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. maka dari itu pihak sekolah selalu mencari donatur dan galang dana dari siswa bahkan alumni untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti pembuatan pagar dan bangunan.

Selanjutnya faktor pendukung dalam peningkatan pendidikan di sekolah adanya motivasi guru terhadap siswa untuk menjadikan siswanya maju dan berprestasi, guru di Mts Al-Madaniyah senantiasa selalu mengayomi dan mendorong dalam

kegiatan pengembangan kualitas diri. Dalam proses pembelajaran diperlukannya adanya motivasi. Dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adanya kebijakan dari perguruan yang terkadang membatasi sekolah untuk berinovasi dan terkadang sumber danayang minim yang otomatis akan membatasi pada kebutuhan sekolah.

Dalam pengawasan dan pergerakan di sekolah di butuhnya suatu proses sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen pada umumnya yaitu, mulai dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pemeliharaan dan pengawasan, dan apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan amat berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan yang dapat mendukung semua proses pembelajaran.<sup>157</sup>

Selain itu juga sosok guru menjadi faktor pendukung yang menjadi peran sentral dalam proses pembelajaran di MTs Al-Madaniyah, dan guru diuntut tidak hanya memberikan materi terhadap siswa siswi saja akan tetapi harus mampu menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. yaitu nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, dan dapat mewujudkan dengan apa yang diharapkan.

Adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari orangtua siswa dan masyarakat.<sup>158</sup> Tentu kami sebagai kepala sekolah melakukan pengawasan setiap harinya guna menertibkan dan melancarkan kegiatan belajar dan mengajar bila ada kekurangan maka bagaimana kepala sekolah mencukupi kekurangan tersebut guna menjauhi kekosongan, oleh karena itu kami sangat menekankan untuk pengawasan terhadap para guru dan siswa-siswi kami.

---

<sup>158</sup>Umaedi, *MPMBS*, ([http://geocities.com//pengembangan sekolah](http://geocities.com//pengembangan%20sekolah)) diakses  
12 Oktober 2022, jam 9:00

Peran kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan itu di maksudkan agar pengawasan di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pengawasan dan penggerakan di sekolah di butuhnya suatu proses sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen pada umumnya yaitu, mulai dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan, dan apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan amat berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan yang dapat mendukung semua proses pembelajaran.

Sedangkan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adanya ketertiban siswa, maksudnya dengan keunggulan dalam pembelajaran seperti kitab, kemudian siswa diwajibkan dengan menggunakan peci kesekolah, dan keunggulan lainnya sekolah MTs Al-Madaniyah memiliki ciri khas seperti libur di hari ahad yang tidak biasa di miliki oleh sekolah lain, faktor penghambatnya seperti kurangnya profesionalisme guru dalam mendisiplinkan diri terhadap siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan suatu program yang direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila apabila tidak tersedia berbagai faktor, dan faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal, dan dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah, secara luas dan mendasar yang amat di perlukan adalah dukungan dari berbagai pihak, dukungan tersebut dapat berupa solideritas, finansial, dukungan sumber daya manusia, beserta pemikirannya, sarana prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting. kemudian adanya Guru yang mempunyai semangat jihad tinggi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu karena guru memiliki kesediaan bekerja keras dengan mencurahkan segala kemampuannya, baik secara

fisik materi maupun totalitas dirinya menuju ridho Allah. Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah, sebagai sekolah swasta siswa siswi lulusan MTs Al-Madaniyah sebagian besar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat MA/SMA baik itu swasta ataupun negeri. Hal ini ditunjang oleh prestasi akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan MTs Al-Madaniyah dapat bersaing dalam bidang akademik dengan lulusan dari sekolah lain.

Selain itu juga sosok guru menjadi faktor pendukung yang menjadi peran sentral dalam proses pembelajaran di MTs Al-Madaniyah, dan guru diuntut tidak hanya memberikan materi terhadap siswa siswi saja akan tetapi harus mampu menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. yaitu nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, dan dapat mewujudkan dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu di MTs Al-Madaniyah yaitu dengan cara evaluasi dan monitoring. Yang hasilnya akan di komunikasikan dengan ketua yayasan dan orang tua siswa. dan menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara mulai dari diadakannya evaluasi berkala, pembuatannya RPP, mempersiapkannya KBM, dan adanya pemeriksaan agenda absensi kehadiran agar siswa dapat terkontrol.

#### 4. **Kepala sekolah sebagai evaluasi**

Cara lain yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat

setiap perindividunya sesuai kondisi yang dibutuhkan di sekolah, tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri. Demikian penjelasan dari kepala sekolah yaitu:

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan diadakannya pendidikan formal adanya pendidikan dan pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan teman sejawat, workshop, seminar, dan sosialisasi program, atau rekreasi. Dengan tujuan tenaga kependidikan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku secara nyata seperti perubahan perilaku untuk terbentuk peningkatan mutu dan kemampuan dari sarana pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas. Artinya evaluasi adalah untuk melihat apakah perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi, sementara itu, manfaat dari diadakannya evaluasi adalah untuk menentukan mutu, kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pendidikan dan sebagai bahan dasar tindak lanjut untuk memperbaiki mutu pendidikan. Dalam hal ini dapat dijelaskan oleh kepala sekolah:

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang baik, adanya semangat jihad guru dalam mengajar dan mendidik yang baik untuk menjadikan siswa berprestasi, dan kekompakan warga sekolah, motivasi ini berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, kemudian mempunyai kelebihan dalam bidang pembelajaran seperti pelajaran mulok di isi dengan (kitab

kuning). sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sudah usang, baik gedung, laboratorium, ruang bahasa, perpustakaan, ruang guru dan lain-lain.

Hasil yang sudah dicapai saat ini guru-guru menjadi tertib dalam administrasi karena sekolah swasta maupun negeri aturannya sama dan kualitas profesionalisme guru pun sedikit demi sedikit menunjukkan suatu peningkatan baik itu dalam melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka daparkan dari program pengembangan diri tersebut, karena guru mengikuti diklat, sehingga efeknya administrasi guru lebih tertata.

Pencapaian lainnya siswa siswi dapat bersaing di arena perlombaan baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, skkm, dan propinsi. Seperti juara mtq, tenis meja, pramuka, pidato bahasa Arab dan lain-lain skkm dan masih banyak lagi peraih juara pada lomba-lomba yang lain, kompetensi ini digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang kuat, dan pembentukan pengetahuan.

Dengan komunikasi kekeluargaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka terjalin komunikasi yang baik di antara stakeholder dan juga terciptanya iklim kerja yang baik dan nyaman, dan mampu menghasilkan dalam arti hasil (output), siswa memiliki agama yang baik.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah perannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah dan dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral. Dalam hal ini dapat dilihat kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Menurut Mulyasa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala

sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator dan kepala sekolah sebagai motivator.<sup>159</sup> Temuan peneliti bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah perannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen setral. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah dengan pernyataan sebagai berikut:

Faktor kelemahan peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah salah satunya adalah keterbatasan sarana fisik misalnya, keterbatasan adanya ruang kelas, media pembelajaran yang rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, bahkan pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan tidak memiliki laboratorium. Dan faktor lainnya adanya beberapa kebijakan dari Yayasan yang terkadang mengikat dan membatasi sekolah untuk berinovasi, dengan sumber dana yang minim yang otomatis membatasi pada segala kebutuhan sekolah.

Maju mudurnya sebuah sekolah tidak pernah terlepas dari kekompakan antara kepala sekolah, tu, bendahara, staf, dan beserta seluruh guru, karena dengan adanya kekompakan di dalam lembaga maka memungkinkan akan meningkatkan produktivitas kerja dari segala bidang, baik hal yang terkecil maupun sampai hal yang terbesar sekalipun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar dan mudah. Dan masih adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan mutu guru, masih adanya guru yang kurang berkompeten.

Selain itu penghambat terdapat beberapa guru yang masih belum bisa mengembangkan potensinya dalam melakukan proses pembelajaran dan guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, ia juga diuntut bisa menanamkan nilai positif dari proses pembelajaran terhadap

---

<sup>159</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ),h.101.

peserta didik sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, untuk itu mewujudkan hal tersebut sudah sepatutnya guru memiliki kualitas yang mumpuni di bidangnya. Ia harus mampu mendidiksi siswa dengan baik agar kemampuan kognitif, efektif, dan

psikomotorik peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya usaha pemerintah yaitu dengan menjamin kualitas guru dengan melakukan penataan linearitas guru bersertifikas pendidikan.

tentu hal ini menjadi salah satu penghalang untuk mencapai peningkatan mutu, dalam hal ini kepala sekolah berupaya untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh dewan guru dengan cara mengevaluasi berkala, menyusun program setiap bulannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap anggotanya. Terkadang profesionalisme guru-guru dalam kedisiplinan menjadi penghambat di dalam sekolah dan menjadi contoh yang kurang baik terhadap lingkungan, dan pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas, sejalan dengan kenyataan tersebut.

Dalam peningkatan mutu peranan kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya. Dengan memiliki sifat demokratis dalam kepemimpinannya dengan cara mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh anggotanya tak terkecuali siswa sekalipun. Seperti diketahui bahwa tipe pemimpin demokratis ini adalah tipe pemimpin yang paling ideal diantara semua tipe pemimpin yang pernah kita ketahui dan pelajaran secara umum tipe kepemimpinan ini banyak dianut akan tetapi tidak selalu merupakan tipe pemimpin yang efektif dalam kehidupan organisasional.

Peneliti melihat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah

memang sangat penting, hal ini terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan, dalam beberapa keputusan yang diptuskan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara demokratis karena dengan mempertimbangkan masukan dari anggota sekolah, maka keinginan anggota sekolah pun akan terakomodir dengan baik. Dan sudah tentu bahwa keinginan dan masukan dari anggota sekolah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Kunci mengajar dengan antusias adalah untuk berkembang dan bergembira dalam menjalani amanah sebagai guru, dan berkesediaan menghadapi segala tantangan dalam proses pembelajaran bisa teratasi, dan dapat mengubah menggali potensi diri, karena maju mundurnya sebuah sekolah itu tidak terlepas peranan kepemimpinan dari kepala sekolah. Dalam fungsi ini kepala sekolah sangat berperan dalam mengarahkan, mengajak seluruh dewan guru agar kekompakan selalu terjalin baik dan harus dapat bahu membahu, berbicara tentang pendidikan sama dengan berbicara sumber daya terutam manusia,

dalam hal ini pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia secara utuh, karena sumber daya manusia adalah hal sangat penting di dalam pendidikan yang harus ditingkatkan, maka sekolah MTs Al-Madaniyah memiliki daya tarik sendiri dalam pembelajaran yaitu diadakannya mata pelajaran mulok (kitab kuning) sehingga sekolah MTs Al-Madaniyah lebih mengedepankan sisi agama seperti etika moral, akan tetapi untuk menyesuaikan agar pendidikan sejalan dengan peradaban masa kini yang lebih mengedepankan humanis, sehingga anak mampu menciptakan intelektualisasi yang tinggi, dan dapat mewujudkan cita-cita yang tinggi demi kemajuan pendidikan di suatu Negara.

Artinya sumber daya manusia dan tenaga pendidik harus dapat lebih ditingkatkan baik dari mutu paradigmanya, dan yang utama mutu intelektualitasnya. Dengan demikian proses

pendidikan di MTs Al-Madaniyah jauh lebih unggul dari sekolah pada umumnya.

Dalam proses pendidikan di MTs Al-Madaniyah tidak dapat di pungkiri bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa, misalnya sekolah yang memiliki kelengkapan laboratorium komputer dengan langsung anak dapat belajar komputer, sedangkan sekolah yang tidak memiliki fasilitas laboratorium komputer tidak tahu sepenuhnya bagaimana cara mengaplikasikan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Sedangkan faktor pendukung di sekolah MTs Al-Madaniyah adalah adanya dukungan besar anak untuk sekolah serta merata disukung oleh orang tuanya, walaupun sekolah MTs Al-Madaniyah ada di daerah Perdesaan mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan sekolah MTs Al-Madaniyah tidak pernah mengadakan promosi ke sekolah dasar terdekat, akan tetapi alhamdulillah murid selalubanyak, karena sekolah MTs Al-Madaniyah masih memiliki pendirian yang sangat kuat dengan adanya KBM kuning kemudian masih di wajibkannya anak memakai peci, dan libur berada pada hari jumat, dan berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal, dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah, perlu adanya dukungan-dukungan dari pihak-pihak yang terkait seperti adanya soliditas baik secara finansial maupun material, adanya dukungan dari sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan hasil temuan peneliti faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah yaitu.

Siswa- siswi yang baik yang dapat di arahkan, Semangat jihad guru dalam mendidik, Kekompakan dewan guru, Adanya SDM yang baik. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah sangat berperan penting dalam menggerakkan

dan mengajak seluruh anggota dewan guru bersatu dan suatu tujuan.

Hasil pembelajaran, kedisiplinan baik siswa maupun guru, dalam pengelolaan administrasi yang baik, bangunan, dan dalam kegiatan. Selain itu juga sosok guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di MTs Al-Madaniyah guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi di kelas, guru juga dituntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah, adalah dapatnya bersaing baik dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, bangunan yang memadai, sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa, pengelolaan administrasi yang baik, dan dapat melanjutkan pendidikan ke Aliyah/ SMA Swasta maupun Negeri. Dan guru menjadi terbiasa untuk selalu memenuhi kewajiban administrasi sebagai kegiatan KBM.

Administrasi guru menjadi lebih terlatih teratur dan rapih. Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dan mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan penting pada pendidikan lembaga tersebut. Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Al-Madaniyah Terdapatnya sebagian besar siswa siswi MTs Al-Madaniyah bisa memasuki sekolah MA/SMA swasta dan negeri. Hal ini dikarenakan guru-guru yang hal ini ditunjang oleh prestasi akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan MTs Al-Madaniyah mampu bersaing dalam bidang akademik dengan lulusan dari sekolah lain. Dan dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat kecamatan, skkm, kabupaten,

seperti juara pidato bahasa arab, pramuka, mtq, tenis meja dan lain-lain.

Semua kegiatan masuk ke kategori tiga besar, pada tahun 2020 juara II gerak jalan sekecamatan Labuan, juara 1 pramuka sekecamatan Labuan tahun 2021, juara 1 pidato bahasa arab yang diselenggarakan oleh (axsioma) ajang kompetensi dan olah raga tingkat KKM se MTsn 2 Pandeglang tahun 2022, juara 1 tenis meja yang diselenggarakan oleh tingkat KKM se Mtsn Pandeglang tahun 2018 dan dalam sarana prasarana sekarang sedang dibangun gedung untuk penambahan kelas yang ditunjukan untuk meningkatkan efektif belajar siswa, dan terjalinnya komunikasi yang baik dengan stakeholder, dan terciptanya iklim kerja yang nyaman.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelititerhadap “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan MutuPendidikan” (Studi kasus di MTs Al-Madaniyah) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator, leader, manajer, administrator di MTs Al-Madaniyah dalam peningkatan mutu pendidikan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sental penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peranan Kepala sekolah di MTs Al-Madaniyah sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah, seperti pengontrol pendidik pengajar dilakukan setiap pagi, kemudian adanya evaluasi, dan melakukan pelatihan terhadap dewan guru sehingga administrasi sekolah sudah cukup memadai dan Karena kepala sekolah memiliki sifat yang demokratis dalam memimpin nggotanya.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyahsudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telahdisusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing di arena perlombaan baik tingkat kecamatan, seKKM, Kabupaten.Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dankitab kuning. Kemudian hasil yang dicapai mempunyai sarana prasaranasekarang sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang ditujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan terciptanya iklim kerja yang nyaman dan terjalin komunikasi yang baikdengan stakeholder, guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam haladministrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sudah baik dan apabila diperlukan kepala sekolah maka dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah dan guru-guru agar selalu mengikuti diklat workshop, bimbingan teknis dan sebagainya sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi.
3. Kepada ketua yayasan hendaknya berkomunikasi baik dengan anggotasekolah wabil khusus kepada kepala sekolah dan hendaknya ketua yayasan memperhatikan fisik (sarana dan prasarana) di sekolah, cepat menanganinya jika memang ada kekurangan atau bahkan kerusakan, jangan sampai fasilitas sekolah menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh elemen sekolah hendaknya saling membantu dan bahu-membahu apabila menghadapi keterbatasan dana hendaknya sekolah lebih berusaha dengan cara mencari sumber dana yang lain mungkin salah satunya dari alumni, pendekatan kepada tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

## **C. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu top manajerial dilingkungan lembaganya agar dapat melakukan kontrol kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan agar tercipta satu pemahaman yang sama dengan lingkungan madrasah agar dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan Mutu pendidikan berjalan dengan baik.
2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya agar tetap meningkatkan pemahaman dan konsisten dalam peranan kepemimpinan serta selalu meningkatkan secara terus menerus kualitas SDM yang dimiliki dengan mengikuti setiap program pelatihan baik internal maupun eksternal.

3. Bagi orang tua dan masyarakat tetap saling bekerjasama dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan yayasan.
4. Bagi peneliti lain yang selanjutnya akan melakukan penelitian berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Islam disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek pengaruh peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, kinerja tenaga kependidikan dan hubungan Kerjasama sekolah dengan dunia luar hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan, dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- , Suyitno. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berjiwa Wirausaha." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 21, no. 2 (2019): 121. <https://doi.org/10.30649/aamama.v21i2.104>.
- Arifin. "Strategi Kepala Sekolah." *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Arcaro, Jerome S, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, ( Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2007).
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Jakarta PT: Asli Mahasatya 2010
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Jakarta PT: Asli Mahasatya 2002
- Basri Hasan , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV . Pustaka Setia, 2014)
- Budiarto Eko, Penganta Epidemiologi, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002
- Dale A Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta : Gramedia, 1993)
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB
- Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII.

Depdiknas RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 2002, Jakarta: Ditjen

Http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala*

Fachrudin Soekarto Indara, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*, (Bogor:

Ghalia Indonesia, 2006)

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/mj%20hari.pdf Diakses pada taggal 31 Januari jam 00:25

*Sekolah*.wordwordpress, 2007. 10-03-2018 jam 00:25

http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, *kopetensi guru dan peran kepala sekolah*.wordwordpress, 2007.

<http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinan-dalampendidikan.html> 10-03-2018 jam:0030

<http://KamusLengkap.com/kamus/indonesia-inggris/arti-kata/kepemimpinanhtml10-03-2018> jam:0030

<https://adenrabani.wordpress.com/2013/11/13/pengertian-kepemimpinantipe>

tipekepemimpinan-teori-teori-kepemimpinan/ diakses pada tanggal 10-03-2018

## Perpustakaan UIN Mataram

Hadi, Muhammad. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Intelektualita* 5 (2017): 17–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.

Ii, B A B, A Mutu Pendidikan, and Pengertian Mutu Pendidikan. “Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2010). 304. Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung; PT Refika Adikarya, 2010). Hlm. 52.,” 2010.

Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. “Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah” 7, no. 01 (2021): 256–65.

- Juharyanto, Juharyanto, Sultoni Sultoni, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah Dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap Di Daerah Terpencil)." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 28, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>.
- Kepemimpinan, Implementasi, Dalam Peningkatan, Sistem Penjaminan, Mutu Internal, Sekolah Tinggi, and Agama Islam. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MUHAMMAD ADLAN NAWAWI Institut PTIQ Jakarta Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta" 2, no. 1 (2020): 41–65.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet 30, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Muhyi Encep Safrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011
- Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, ( Yogyakarta: UII Press, 2002)
- Mulayasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 )
- Najmi, Aulia. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–5.
- Pendidikan, Mutu, D I Ma, and H A D Al-ulya Man. "Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma'had Al-Ulya Man Kota Batu Skripsi," 2017.
- Putri, Riska Amalia. "PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DONATUR DI LAZISMU SULAWESI SELATAN," 2021, 6.

- Shobron, Sudarno, and Feri Akhyar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 36–42. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7752>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syaodih, Sukmadinata, Nana Syaodih,. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006)
- Syaodin Sukmadinata, Nana, Prof Dr. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006)
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (2004), Jakarta : RINEKA
- Umaedi, *MPMBS*, (<http://geocities.com/pengemabngan/sekolah> diakses 9 september 2018, jam 9:00
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2012
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan
- Wandra, Dedi, and Sufyarma Marsyidin. "EDUKATIF : JURNAL ILMU

- PENDIDIKAN Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” 3, no. 6 (2021): 3647–53.
- W. E. Deming, *Out Of The Crisis*, ( Cambridge: MIT Center for Advanced engineering Study, 1986 )
- Wahab Abdul Azis . *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan* (Bndung : Alfabeta 2008)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* ,jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya Ed.1 Cet,3*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Guru S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 oktober 2022, jam 10:48
- Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 oktober 2022, jam 10:48
- Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 oktober 2022, jam 14:48
- Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 oktober 2022, jam 10:48
- Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 oktober 2022, jam 10:48
- Zainuddin Muhadi Zainuddin dan Mustaqim Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: telaah normative dan historis*, (2008), Semarang: Putra Mediatama Press
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2



**Perpustakaan UIN Mataram**

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI











**YAYASAN PESANTREN AL-MADANIYAH**  
**MTs. AL-MADANIYAH**

Jl. H. Na'im Jempong Barat, Kel. Jempong Baru, Kec. Sekarbela,  
Kota Mataram Telp. (0370) 620 655

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 105 /MTs-AM/XII/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : SUKRAN  
NIM : 200403023  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Fakultas : PASCASARJANA UIN MATARAM

Memang benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Madaniyah dari Tanggal 24 Oktober s/d 28 November 2022. Dengan judul Penelitian : “ **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 Desember 2022  
Kepala MTs. Al-Madaniyah



Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2024 / II – BRIDA / IX / 2022

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat dari Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram. Nomor : B.901/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/09/2022, Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1823/IX/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada ;  
Nama : Sukran  
NIK / NIM : 5202021710950005 / 200403023  
Instansi : UIN Mataram  
Alamat/HP : Sukran 08314293554  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts-Madaniyah Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram  
Jempong Baru Kecamatan Skarbela Kota Mataram"  
Lokasi : MTS Al-Madaniyah  
Waktu : September - Oktober 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovntb@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovntb@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal, 23 September 2022  
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB

SEKRETARIS



**RETNO UNTARI, S. Si M. Kes**  
NIP. 19720210-199703 2 005

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Walikota Mataram ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram ;
- Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
- Kepala Sekolah MTS.AL-Madaniyah Jempong Baru ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip .



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 1023 / IX / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : B.901/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/09/2022  
Tanggal : 19 September 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SUKRAN**  
Alamat : Berembeng Lauk RT. 000 RW. 000 Kel/Desa. Pengerjek Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202021710950005 No. Tlpn 083142935554  
Pekerjaan : Mahasiswa/i Jurusan S2 Manajemen Pendidikan Islam  
Bidang/Judul : **PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-MADANIYAH JEMPONG BARU, KECAMATAN SEKARBELA MATARAM**

Lokasi : MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : September - Oktober 2022  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 September 2022  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
ANG WASNAS DAN PK



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Sekolah MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
**PASCASARJANA**

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB  
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 901/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/09/2022  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 Berkas  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB  
di –  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

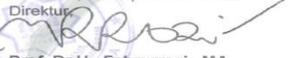
Nama : SUKRAN  
NIM : 200403023  
Semester/T. A. : V( Ganjil ) 2022/2023  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL- MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM  
Tempat Penelitian : 1. MTS AL- MADANIYAH JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 19 September 2022

Direktur

  
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA  
NIP. 197512312005011010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sukran
2. Tempat tanggal lahir : berembeng 17 Oktober 1995
3. Alamat Rumah : Dusun Berembeng Desa  
Pengenjek Kec Jonggat
4. Nama ayah : H.Syafrudin
5. Nama ibu : Maemunah
6. Status : Lajang
7. Warga Negara : Indonesia
8. Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN BEREMBENG, 2007
- b. MTs YATOFA, 2010
- c. SMA YATOFA, 2013
- d. S1 UIN MATARAM, 2017
- e. S2, Berjalan

### C. Riwayat Pekerjaan : Guru MI Al-Madaniyah



Mataram 23 Desember 2022

**Sukran**  
**200403023**



**Perpustakaan UIN Mataram**